# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SECARA DARING DI MTs NEGERI 1 BANTUL

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Diusulkan Oleh:

Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo

16422159


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SECARA DARING DI MTs NEGERI 1 BANTUL

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Oleh :

Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo

16422159

Dosen Pembimbing :

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**


**YOGYAKARTA**

**2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo

NIM : 16422159

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Daring di MTs Negeri 1 Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Yang Menyatakan




Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

# PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Rabu |
| Tanggal | : | 23 November 2022 |
| Judul Tugas Akhir | : | Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara Daring di MTs N 1 Bantul |
| Disusun oleh | : | MUHAMMAD ABDULLAH FREDY RAHARDJO |
| Nomor Mahasiswa | : | 16422159 |

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : Edi Safitri, S.Ag, MSI | (.....) |
| Penguji I | : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd | (.....) |
| Penguji II | : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing | : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. | (.....) |

Yogyakarta, 29 November 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS AGAMA ISLAM

**Dr. Drs. Asmuni, MA**

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo

NIM : 16422159

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Daring di MTs Negeri 1 Bantul

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat medaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 4 November 2022



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

**NOTA DINAS**

**Yogyakarta** $\frac{6\ Rabiul\ Akhir\ 1444\ H}{01\ November\ 2022}$

**Hal** : **Skripsi**
Kepada : Yth **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
**Universitas Islam Indonesia**
**DI Yogyakarta**

*Assalmmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 952/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2021, tanggal 14 Juli 2021 bertepatan 4 Zulhijjah 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo
Nomor pokok/NIMKO : 16422159
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Daring di MTs Negeri 1 Bantul

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Dosen Pembimbing



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

**MOTTO**

# لحفظون له وإنّا الذّكر نزّلنا نحن إنّا

**“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”[1]**

[1] Al-Qur’an surat Al Hijr ayat 9. diambil pada tanggal 20 April 2022

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan kita pengetahuan dari apa yang tidak kita ketahui, segala puji-Nya pun yang telah memberi kita nikmat dan karunia-Nya sebagai umat nabi-Nya afdholas-sholatu wa at-taslimu ‘alaih. Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus dan tunjukkanlah ke jalan menuju kesuksesan sebagai awal untuk masa depan, dalam meraih cita-cita. Dengan ini kupersembahkan karya sederhana ini :

***Bapak Teguh Edi Wibowo dan Ibu Yuliati***

Kedua orang tua saya, yang telah membiayai kuliah S1 di Universitas Islam Indonesia serta memberi banyak kasih sayang, motivasi, nasihat, bimbingan serta dukungan materi. Terimakasih yang tak terhingga atas segala cinta, kasih sayang, doa dan apapun yang tak dapat diucapkan dengan kata-kata.

***Muhammad Rizky Fitriyadi Raharjo dan Siti Julekha Nur Rahardjo***

Kedua adik saya yang selalu menjadi teman bercerita di setiap waktu dalam keadaan senang maupun susah, selalu mensuport dan memotivasi dalam segala hal termasuk untuk menyelesaikan pencapaian belajar ini.

***Semua Teman Peneliti***

Terimakasih telah menjadi temanku. Terimakasih telah menjadi bagian hidupku. Terimakasih telah mensuport dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas ini. Terimakasih telah mau berbagi memori bahagia maupun sedih. Terimakasih temanku, betapa bersyukurnya aku memiliki teman seperti kalian.

# ABSTRAK

## Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Daring di MTs Negeri 1 Bantul

**Oleh: Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo**

Munculnya wabah virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia yang memberikan banyak dampak di berbagai hal termasuk dalam bidang Pendidikan. Di Indonesia, pendidikan yang dulunya berlangsung secara tatap muka pun berubah menjadi secara daring. Pembelajaran daring tentu mempunyai perbedaan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an, karena hakikatnya hafalan perlu tatap muka. Tujuan penelitian mengetahui dan mendiskripsikan implementasi pembelajaran daring serta mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa.

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dengan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru tahfidz Al-Qur'an dan dua siswa. Penentuan informan dengan Teknik *purposive sampling*. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Teknik analisa data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil kesimpulan yaitu Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring di MTs N 1 Bantul dilaksanakan melalui tahapan-tahapan, yaitu pertama perencanaan meliputi membuat RPP dari buku panduan, membuat target hafalan yang akan dicapai. Kedua pelaksanaan meliputi share materi yang akan dipelajari, untuk hasil hafalan direkam via whatsapp dan pembinaan di kelas hanya sebentar. Dan yang ketiga evaluasi meliputi evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali untuk target hafalan, ujian seperti UTS dan UAS. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi hafalan yaitu perhatian dari seorang guru dan dukungan orang tua. Faktor penghambatnya yaitu beberapa siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dan belum bisa membaca Al-Qur'an.



**Kata Kunci:** Pembelajaran, Daring, Guru Tahfidz, Siswa

## ABSTRACT

### The Implementation of Tahfidz Al-Qur'an through Online Learning at MTsN 1 Bantul

**By: Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo**

The emergence of Covid-19 outbreak that swept across the world which gave many impacts in various things, including in the field of education. In Indonesia, education was once face to face, it has now become online. Of course, there are differences in face to face and online learning, especially in tahfidz Al-Qur'an learning, because this learning is essentially needs to be face. The purpose of the research is to find out and describe the implementation of online learning as well as to know and explain the supporting and inhibiting factors of student memorization.

This type of research is descriptive and qualitative approach. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. The research informants consisted of the principal, tahfidz Al-Qur'an teacher and two students. Determination of informants with purposive sampling technique. The data analysis technique went through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using the credibility test with triangulation.

The conclusion is that this study found that learning Tahfidz Al-Qur'an online at MTs N 1 Bantul was carried out through stages, namely the first planning included making lesson plans from guide books, making memorization targets to be achivied. The two implementations include sharing the material to be studied, for memorizing result recorded via whatsapp and coaching in class for only a short time. And the third evaluation includes evaluations carried out every two weeks for memorization targets, axams such as UTS and UAS. The suppoting factors that affect memorization are the attention of a teacher and parents' support. The inhibiting factor is that some students do not know the hijaiyah letters and cannot read the Qur'an.



**Keywords:** Learning, Online, *Tahfidz*, Students

# KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علّم القرأن . القرأن صلّ اللّهم و بارك سلّم و على محمد سيدنا القرأن خلقه كان
بالقرأن تمسكوا الذين وأصحابه أله
بعد أما

Alhamdulillah segala puji milik Allah Jalla Jalaaluh, Tuhan semesta alam. Yang telah memberi petunjuk pada makhluk-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar yang berjudul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SECARA DARING DI MTS NEGERI 1 BANTUL. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah Muhammad shollohu alahi wassalam, Sang teladan seluruh alam, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat nanti di hari kiamat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik secara moril maupun materi. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih setulusnya kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. DR. Drs. Asmuni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. Selaku ketua jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd. Selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus.
7. Bapak Kuniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Selaku dosen pembimbing skripsi dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga Allah selalu memberikan barokah ilmu, rezeki, umur dan nikmat iman islam.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam, terimakasih atas dukungan dan layanan akademiknya semoga Allah memberikan kesabaran selama menghadapi mahasiswa.
10. Bapak kepala sekolah MTs Negeri 1 Bantul beserta seluruh jajaran dewan guru sekaligus tenaga kependidikan, dan tidak lupa siswa-siswa kelas VIII dan IX atas ketersediannya dalam memberikan izin dan kesempatan, serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Ayah, Ibu dan Adik yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar.
12. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2016 terutama PAI kelas C yang telah berjuang Bersama dari awal pertemuan hingga saat ini

## DAFTAR ISI


Rekomendasi Pembimbing ..... v

Nota Dinas ..... vii

Lembar Persembahan ..... viii

Abstrak ..... ix

Abstract ..... x

Daftar isi ..... xiii

Daftar Tabel ..... xiiii

Bab I ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian ..... 8
C. Tujuan Penelitian ..... 8
D. Manfaat Penelitian ..... 9
E. Sistematika Penelitian ..... 9

Bab II ..... 11

A. Kajian Pustaka ..... 11
B. Landasan Teori ..... 19

Bab III ..... 44

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan ..... 44
B. Tempat atau Lokasi Penelitian ..... 45
C. Informan Penelitian ..... 45
D. Teknik Penentuan Informan ..... 46
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 47
F. Keabsahan Data ..... 49

Bab IV ..... 52

A. Gambaran Umum ..... 52

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan ..... 68

Bab V ..... 81

A. Kesimpulan ..... 81
B. Saran-saran ..... 82

Daftar Pustaka ..... 84

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepala Sekolah MTs N 1 Bantul…….

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTs N 1 Bantul……...57

Tabel 4.3 Data Kepegawaian MTs N 1 Bantul……58

Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik……..60

Tabel 4.5 Data Kondisi Sekolah…….….61

Tabel 4.6 Ruangan Pokok…….……...63

Tabel 4.7 Ruangan Penunjang…….64

Tabel 4.8 Media Pendidikan……65

Tabel 4.9 Perabot Sekolah……...65

Tabel 4.10 Daftar Nilai Rata-rata Tahidz Kelas XI…….66

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan muttawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.[2]

Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat islam, oleh karena itu wajib bagi seluruh umat islam untuk belajar Al-Qur'an, dalam belajar Al-Qur'an juga tidak lepas dari belajar cara membaca, menghafal, serta isi kandungannya. Karena itu sudah menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena segala perilaku dan segala ilmu pengetahuan bersumber dari padanya.

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an selain wajib mengimani Al-Qur'anul karim tanpa ada keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah Tilawah (membaca Al-Qur'an

[2] Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000 h,1.

dengan baik dan benar), Tafsir (mengkaji/memahami), Tathbiq (menerapkan/mengamalkannya), Tahfidz (menghafal).[3]

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an. Karena seseorang diharuskan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, maka diperlukan seorang guru atau pengampu untuk menjadi penguji atau pembenar dalam proses bacaan.

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya Sebagian, bisa Sebagian kecil atau Sebagian besar, syukur-syukur kalua bisa keseluruhan Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan Ibnu Abbas "*sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat Sebagian ayat dari Al-Qur'an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya"*[4].

Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang terdekatnya (HR An-nasai). Kabar gembira ini disampaikan Rasulullah SAW, lebih dari 14 abad yang lalu. Seorang yang hafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya. *"Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba"*. (QS Al Muthaffifin:26)[5].

---

[3] Arham bin Ahmad Yasin. *Agar Sehafal AlFatihah*. Bogor: CV. Hilal Media Group. 2014. hal,11.

[4] Ibid

[5] Abdul Muhsin. *Orang Sibuk Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing. 2013. hal,5.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah monopoli siapapun, tidak pandang latar belakang Pendidikan, usia, jenis kelamin dan lain sebagainnya. Akhir-akhir ini banyak kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an terutama berkaitan dengan Tahfidz, bahkan kalau dibulan Ramadhan banyak yang berlomba-lomba mengadakan acara pencarian bakat di bidang Tahfidz.

Kalau kita bandingkan dengan kitab-kitab agama lain, Al-Qur'an memiliki keistimewaan, Al-Qur'an tetap terjaga dari segala bentuk perubahan karena dihafal oleh umat islam. Banyak dari kalangan umat islam berlomba-lomba menghafal Al-Qur'an, tidak mengenal usia dan profesi, maka tidak heran kalau Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya baik lafal maupun maknanya. Dan sampai kapanpun Al-Qur'an akan tetap terjaga.

Menurut Muhammad Muhyidin dalam bukunya bahwa mengajarkan Al-Qur'an sejak dini menjadi suatu kesadaran umat islam, maka dengan ini akan tertanam nilai-nilai positif dalam diri. Karena Pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan yang mulia. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an tiada lain untuk mewujudkan manusia yang berkarakter, karena Al-Qur'an sendiri memiliki banyak keistimewaan. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemurnian atau keontentikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab *samawi* yang lain. Dan salah satu usaha dalam memurnikan Al-Qur'an adalah dengan

menghafalkannya. Karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT.[6]

Menanamkan jiwa Qur'ani merupakan hal yang seharusnya di jadikan landasan generasi muda pada saat ini, nilai-nilai Qur'ani dapat di wujudkan dengan Pendidikan Al-Qur'an. Seperti yang ditulis M.Quraish Shihab tentang tujuan Pendidikan Al-Qur'an menurutnya adalah "untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok" sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.[7] Maka dengan demikian Al-Qur'an lah yang akan menjadi filter di zaman yang serba modern ini.

Dalam ajaran Islam sendiri banyak anjuran beribadah, terutama membaca atau menghafalkan Al-Qur'an. Sudah banyak orang muslim di Indonesia yang menghafal Al-Qur'an dari yang masih kecil sampai dewasa yang diberi gelar Tahfidz Al-Qur'an. Mereka menghafalnya pun melalui berbagai cara, ada yang di pondok pesantren, pendidikan sekolah atau lingkungan rumah.

Lembaga-lembaga banyak yang sudah mendirikan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Pendidikan sekolah terutama yang berbasis Madrasah mulai membuka kelas Tahfidz Al-Qur'an disana siswa wajib mengikuti.

---

[6] Muhammad Muhyidin. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Remaja Rosdakarya. 2004. hal,5.

[7] Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2004. hal,179.

Selain mempelajari ilmu umum siswa di sekolah juga mempelajari ilmu Al-Qur'an dengan berbagai metode. Dengan begitu Tahfidz Al-Qur'an mulai diminati di kalangan siswa Madrasah.

Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar sudah tentu harus memenuhi bermacam ragam persyaratan antara lain : murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana, dan fasilitas.[8]

Kewajiban sebagai pendidik atau guru, tidak hanya *transfer of knowlegde* tapi juga dapat mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga peserta didik termotivasi, memberi suasana belajar yang menyenangkan, agar mereka bisa berkembang semaksimal mungkin. Guru tidak hanya mengolah otak peserta didiknya tapi juga mengolah jiwa anak didiknya, bila seorang guru hanya mengolah otak tanpa mempedulikan jiwa anak didiknya, alhasil mereka tumbuh menjadi manusia robot yang tidak berhati.[9] Keadaan jiwa sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik, jiwa siswa baik maka karakter mereka akan seimbang, sehat dan kuat. Untuk mencapai itu diperlukan pendidikan agama dalam diri peserta didik.

Di era modern ini, kajian tentang menghafal Al-Qur'an dirasa sangat penting untuk dikembangkan. Beberapa orang tua menginginkan anaknya untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Saat ini banyak Lembaga atau sekolah yang sedang menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an. Seperti halnya di MTs N 1

[8] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Akrasa. 2001. hal,6.

[9] Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media. Cet,1. 2017. hal,26

Bantul, mempunyai program Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan secara intensif dan dalam pelaksanaanya yaitu siswa kelas tujuh diharuskan hafal juz 30, siswa kelas delapan hafal juz 1 ayat 1 sampai 88 dan untuk siswa kelas Sembilan hafal juz 1 ayat 88 sampai selesai juz 1 selama berada di sekolah. Tetapi dalam pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi siswa yaitu tidak terlalu mentarget ketercapaian hafalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an tetap memperhatikan kondisi psikologi siswa.

Metode yang digunakan dalam program Tahfidz Al-Qur'an seperti talaqi, tasmik, taqrik, iqra dan murojaah. Meskipun program ini baru berjalan empat tahun, tetapi antusias dari orang tua siswa dan masyarakat sangat mendukung kegiatan tersebut. Karena dilihat dampak positifnya kepada anak yang menghafal Al-Qur'an. Dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an perilaku siswa menjadi sangat bagus, berkarakter, sopan santun dan damai.

Siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an harus benar benar lancar dan jelas dalam membaca Al-Qur'an serta menguasai ilmu tajwid untuk memudahkan proses menghafalnya. Siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an butuh waktu sedikit lama untuk menghafal Al-Qur'an. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan cara yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak hanya fokus menghafal tetapi mereka juga sekolah formal.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1  Bantul Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal. Alamat MTs Negeri 1 Bantul terletak di jalan Kaloran KM 6, Bakung, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55187.

Keunikan di MTs N 1 Bantul dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah ini menerapkan program unggulan pembelajaran penghafalan Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran lokal dan itu merupakan program baru. Program Tahfidz di MTs N 1 Bantul mulai dijadikan mata pelajaran mulai tahun 2018, dengan dua guru pengajar. Dua guru pengajar ini mengampu dari kelas tujuh sampai kelas Sembilan. Program ini memberikan waktu dua jam pelajaran untuk menghafal di setiap kelasnya. Karena tergolong mata pelajaran Tahfidz itu baru maka proses pembelajaran dibuat sendiri oleh guru yang mengacu modul dari kemenag. Pembelajaran ini terus berlangsung dengan cara tatap muka di kelas sampai sebelum muncul virus corona. Pada tahun 2020 dengan situasi negara yang terserang virus corona maka pemerintah pusat ,pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan Pendidikan di wilayahnya menerapkan sistem belajar dari rumah atau daring. Dengan demikian maka cara pembelajaran Tahfidz pun berbeda.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SECARA DARING DI MTS NEGERI 1 BANTUL"

## B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Dari latar belakang yang dirumuskan diatas maka dapat disimpulkan peneliti memfokuskan penelitian pada proses “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Secara Daring di MTs Negeri 1 Bantul”

2. Pertanyaan Penelitian
   a. Bagaimanakah implementasi pembelajaran tahfidz di MTs Negeri 1 Bantul?
   b. Apakah faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa kelas delapan dan sembilan di MTs Negeri 1 Bantul?

## C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Bantul
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan pendukung proses hafalan peserta didik kelas 8 dan 9 di MTs Negeri 1 Bantul

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

   Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperbanyak keilmuan dalam bidang pendidikan terutama pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengimplementasikan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik di sekolah.

   b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

   c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan program pendidikan terutama cara mengimplementasikan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik di sekolah.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam proposal penelitian ini, ada tiga bagian yaitu :

1. Pada bab pertama, berisi tentang latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan itu sendiri.
2. Bab kedua, membahas tentang beberapa kajian pustaka yang merupakan rujukan atau referensi bagi penulis untuk membuat penelitian ini, serta terdapat landasan teori yang berisi beberapa teori tentang variabel yang akan penulis teliti.
3. Bab ketiga, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.
4. Bab keempat, membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi latar belakang dan sejarah berdirinya Madrasah, Visi Misi Madrasah, lokasi Madrasah, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana. Pemaparan hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring.
5. Bab kelima, membahas mengenai kesimpulan dari data peneliyian yang telah diambil dan saran-saran kepada pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan serta sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantaranya karya-karya terdahulu :

1. Skripsi, ditulis oleh Siti Rohmah, mahasiswa Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang 2019 dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Putri Alhuda Malang". Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, bahwa Mts Putri Al-Huda Malang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur‟an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur‟an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur‟an yang digunkan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

berupa tes lisan dan juga penilaian tertulis.[10] Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmah berfokus pada program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts putri alhuda malang, sedangkan fokus penelitian penulis implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring. Dengan demikian fokus penelitian Siti Rohmah dengan penelitian penulis berbeda sehingga penelitian penulis murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. Skripsi, ditulis oleh Anis Hidayah, mahasiswa Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, manajemen pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran. Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup target hafalan, tujuan pembelajaran, program pembelajaran,

[10] Siti Rohmah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Putri Alhuda Malang". (30 Desember 2019). *Skripsi*. hal, 96.

alokasi waktu, dan perangkat pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran meliputi pembagian tim mengajar dan pengelompokan siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembelajaran dan motivasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.[11] Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian ditulis oleh Anis Hidayah berfokus pada manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan, sedangkan fokus penelitian penulis tertuju pada implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring. Dengan demikian fokus penelitian Anis Hidayah dengan penelitian peneliti berbeda sehingga penelitian penulis murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

3. Skripsi, ditulis oleh Susan Rosmawati, mahasiswa studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani". Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, SMP Insan Cendekia Madani sudah mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an pada tahun 2011, semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz yang diadakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama di SMP Insan Cendekia Madani adalah minimal menghafal 2 juz yaitu 28 dan 29. Metode pembelajaran

[11] Anis Hidayah. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan di Smp IT Abu Bakar Yogyakarta". (09 Februari 2018). *Skripsi*. hal, 95.

tahfidz al-Qur'an yang digunakan oleh SMP Insan Cendekia Madani adalah metode yang dikembangkan oleh Lembaga al-Qur'an wafa.[12] Dari penelitian diatas terdapat perbedaan pada penelitian skripsi yang ditulis Susan Rosmawati berfokus menekankan pada implementasi program Tahfidz al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara daring. Dengan demikian fokus penelitian Susan Rosmawati dengan penelitian peniliti berbeda sehingga penelitian penulis murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

4. Tesis, ditulis oleh Sri Purwaningsih Romadhon, Program Pascasarjana studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta". Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistic pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta diimplementasikan melalui beberapa tahap seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bentuk pendekatan humanistic tidak final dalam satu atau dua bentuk namun bersifat kondisional. Bagi yang normal misalnya, tetap diberi hak dan kewajiban atas konsekuensi yang telah dibuat secara tegas misalnya ketika melanggar

[12] Susan Rosmawati. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani". (16 Januari 2019). *Skripsi*. hal, 82.

di hokum dan ketika berprestasi diberi reward yang bentuknya bisa macam-macam. Bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus caranya pun beda, tidak bisa disamakan satu anak dengan lainnya walaupun keluhannya sama. Jadi caranya membuat siswa patuh terkadang ada yang ekstrim. Walaupun guru lembut tetap yang ditaati adalah ketegasan. Ketegasan menjadi sangat penting dan harus ada. Beberapa hal yang menjadi perubahan berarti untuk siswa yang menjadi ukuran keberhasilan suatu pembelajaran.[13] Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yang pada penelitian tesis yang ditulis oleh Sri Purwaningsih Romadhon berfokus pembelajaran Tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring di MTsN 1 Bantul. Dengan demikian fokus penelitian Sri Purwaningsih Romadhon dengan peneliyian peneliti berbeda sehingga penelitian penulis murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

5. Skripsi, ditulis oleh Rista Oktafilasari, mahasiswa studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA AL-MA'HAD AN-NUR Ngerukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun

[13] Sri Purwaningsih Romadhon. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta". (11 Februari 2015). *Tesis*. hal, 176.

Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA Al-Ma'had An-Nur termasuk intrakurikuler madrasah yang sudah masuk pada jam pelajaran dan dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimasukkan kedalam kurikulum madrasah sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki hafalan sebelumnya di pondok pesantren agar selalu terjaga hafalannya. Karena mayoritas siswa MA Al-Ma'had An-Nur bermukim di pondok pesantren An-Nur selain itu lingkungan disekitar MA Al-Ma'had An-Nur merupakan lingkungan yang bernuansa Al-Qur'an. Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA Al-Ma'had An-Nur menerapkan 3 fungsi manajemen diantaranya : perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).[14] Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis pada penelitian skripsi yang ditulis Rista Oktafilasari berfokus pada manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA Al-Ma'had An-Nur, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementsasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Bantul secara daring. Dengan demikian fokus penelitian Rista Oktafilasari dengan penelitian peneliti berbeda sehingga penelitian penulis murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

[14] Rista Oktafilasari. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA Al-Ma'had An-Nur Ngerukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". (31 Juli 2017). *Skripsi*. hal, 89.

6. Skripsi, ditulis oleh Muhammad Ramadlon, mahasiswa studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang". Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, perencanaan program Tahfidzul Qur'an yaitu guru menyiapkan beberapa metode yang membantu guru dalam proses pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Proses Tahfidzul Qur'an kepada siswa menggunakan metode Bil Qalam yaitu melakukan prosedur penerimaan siswa baru, melakukan tes khusus untuk menentukan kelas siswa. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an terhadap siswa yaitu menjadikan anak lebih beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, lebih unggul di kelas, dan mudah menerima pelajaran khususnya pelajaran Al-Qur'an dan pelajaran yang ada banyak hafalannya seperti mata pelajaran IPS.[15] Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis pada penelitian skripsi yang ditulis Muhammad Romadlon berfokus pada Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara Daring. Dengan demikian fokus

[15] Muhammad Romadlon. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang". (25 Oktober 2019). *Skripsi*. hal, 110.

penelitian Muhammad Romadlon dengan penelitian peneliti berbeda sehingga penelitian penulis murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

7. Skripsi, ditulis oleh Vivi Kusuma Dewi, mahasiswa studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya". Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, implementasi pembelajaran tahfizdul Qur'an di pondok pesantren Baitul Jannah telah melaksanakan penyelenggaraan yang professional. Keprofesionalan penyelenggaraan Pendidikan program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Baitul Jannah tercermin melalui prinsip manajemen yang meliputi, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengontrolan).[16] Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Vivi Kusuma Dewi berfokus pada implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring di sekolah. Dengan demikian fokus penelitian Vivi Kusuma Dewi dengan penelitian peneliti berbeda sehingga penelitian penulis murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

[16] Vivi Kusuma Dewi. "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya". 23 Juli 2019. *Skripsi*. hal, 82.

## B. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.[17]

Subarsono menjelaskan bahwasanya implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.[18] Dapat disimpulkan bahwasanya implementasi adalah proses dari penerapan ide, kebijakan, konsep.

Untuk menarik pembelajaran, suatu sekolah pasti mempunyai cara dalam menjalankannya. Keadaan sekolah zaman dulu dan sekarang sudah pasti berbeda, kalau dulu sekolah hanya mengandalkan penyampaian pembelajaran secara ceramah dari guru saja, sedangkan sekarang sudah menggunakan alat bantu yang modern seperti proyektor dengan menampilkan berbagai varian pembelajaran yang

[17] Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers. hal, 34
[18] Subarsono. 2009. *Analisis kebiajakan public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal, 30

lebih menarik guna untuk siswa memiliki semangat berkeinginan terus belajar.

Implementasi pembelajaran membutuhkan suatu konsep yang benar-benar matang guna untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai dan tepat, dengan beberapa tahapan-tahapan seperti penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1). Penyusunan Perencanaan

Dalam merencanakan suatu pembelajaran yang menginginkan tingkat keberhasilan memuaskan maka diperlukannya suatu perencanaan yang sebaik mungkin. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses psikologis yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Pada tahap ini intinya seorang guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

3). Evaluasi

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk memgetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajran. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar

untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, yang dalam prosesnya melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan hasil dan pelaporan. Ketiga tahap itu harus sejalan dengan prinsip-prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran yang harus dipenuhi untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik yaitu prinsip kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif dan praktis.

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi Pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kerja sama yang baik dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti guru, siswa, dan sekolah. Dengan peranan yang berbeda sesuai proporsi masing-masing, dan tiap pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya akan tercipta susasana yang kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan system penilaian. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berperan untuk

mengetahui efesien proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[19]

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.[20]

Disini guru mempunyai kewajiban yang sudah pasti dalam proses mengajar, yaitu membuat peserta didik paham dan mengerti dalam waktu proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik dari yang tidak paham dan tidak mengerti menjadi paham dan mengerti akan pelajaran.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai "upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan".

[19] Ellis Ratnawulan. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. h,312

[20] Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. cet.1, h.89

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[21]

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dimanapun tanpa harus ada tempat dan waktu, sebab pembelajaran biasanya dilaksanakan dimana saja dan kapanpun.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran sendiri terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya tenaga laboratorium.[22]

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta

[21] Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.4
[22] Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h.57

didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.[23]

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan rasa dan rasio secara seimbang, yakni merangsang kerja rasa dan otaknya secara maksimal. Keseimbangan antara rasa dan rasio akan membawa siswa sebagai insan yang paripurna. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu melalui berbagai kegiatan model mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi, apapun yang diberikan oleh guru dapat merangsang siswa untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*how to do*).[24]

Pembelajaran yang merangsang dan juga dapat membangkitkan pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif pembelajaran dan juga bukan sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan konsep murni yang dapat dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan siswa. Pembelajaran efektif dapat melatih dan menanamkan

[23] Endang Komara. 2014. *Bealajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama cet.1,h.29

[24] Warni Tuni Sumar dan Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Softskill*. Yogyakarta: Deep Publish. hal,83.

sikap demokratis bagi siswa dan menekankan pada bagaimana siswa mampu belajar melalui kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan, perwujudan pembelajaran aktif dapat memberikan kecakapan hidup *soft skill* dan *hard skill* kepada siswa.[25]

Sebagai suatu sistem, tentu saja Kegiatan Belajar Mengajar mengandung sejumlah komponen-komponen yang meliputi:[26]

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu merupakan suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan tersebut akan dibawa.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus

[25] Warni Tuni Sumar dan Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Softskill*. Yogyakarta: Deep Publish. hal,84.

[26] Robiatul Munajah. *Berbagi Ilmu Pengetahuan* dikutip dari .http://robiatulmunajahpgsd.blogspot.com/2017/04/efektivitas-pembelajaran.html?m=1 pada tanggal 27 April 2021 pukul 13.20

ditanamkan kepada anak didik, baik dalam lingkungan sosialnya maupun diluar sekolah.

Tujuan adalah suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti, bahan pelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Dari semua komponen tersebut, harus sesuai dan didayagunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subyek belajar.

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indicator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam Proses Belajar Mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka Proses

Belajar Mengajar tidak akan berjalan. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok, dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap/ penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, kepada guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan juga lingkungan tertentu pula. Minat anak didik, akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam Kegiatan Belajar

Mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka demikian, dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut, akan merapatkan hubungan guru dengan anak didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan Mastery Learning yang merupakan salah satu strategi belajar-mengajar pendekatan individual.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan

menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yakni sebagai perlengkapan, pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dsb. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, kapur tulis, gambar, diagram, slide, video, dsb.

6) Sumber Belajar

Belajar-Mengajar telah diketahui maknanya. Bukan berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan yang didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai tersebut, tidak mungkin datang dengan sendirinya, akan tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam Proses Belajar Mengajar.

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, misalnya disekolah, halaman, pusat kota, pedesaan,

dsb. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut, tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Dalam mengemukakan sumber belajar ini, para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan gambaran apa saja yang termasuk kategori sumber belajar, berikut dikemukakan pendapat dari:

1) Ny. Dr. Roestiyah N.K., sumber-sumber belajar itu adalah :
   a) Manusia dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
   b) Buku atau Perpustakaan.
   c) Media massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dll).
   d) Dalam lingkungan.
   e) Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, type recorder, papan tulis, kapur, spidol, dsb).
2) Drs. Sudirman N, dkk mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut :
   a) Manusia (people).
   b) Bahan (materials).
   c) Lingkungan (setting).
   d) Alat dan Perlengkapan (tool and equipment).

e) Aktivitas (activities) meliputi: Pengajaran berprogram, Simulasi, Karyawisata, Sistem pengajaran modul. Sedangkan aktivitas sebagai sumber belajar, biasanya meliputi: Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa, materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari, aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

7) Evaluasi

Arti dari Evaluasi adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, dan penentuan nilai dari Sesuatu. Jadi, evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Berbeda dengan pendapat tersebut Ny. Roestiyah N.K., mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang berkaitan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Dari kedua pengertian evaluasi tersebut, dapat pula diketahui tujuan penggunaan evaluasi, yang dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a) Tujuan Umum dari evaluasi:
   (1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
   (2) Memungkinkan pendidik/ guru menilai aktivitas/ pengalaman yang didapat.
   (3) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh pendidik.

b) Tujuan Khusus dari evaluasi:
   (1) Merangsang kegiatan siswa.
   (2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
   (3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.

(4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.

(5) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/ cara belajar dan metode mengajar.

Dari tujuan-tujuan tersebut, maka pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar. Manfaat itu ditinjau dari pelaksanaanya dan ketika akan memprogramkan serta melaksanakan Proses Belajar Mengajar dimasa mendatang.

Dari tujuan itu, juga dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi Proses, adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan, kendala apa saja yang ditemui, dan bagaimana kerja-sama setiap komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Sedangkan Evaluasi Produk, adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah diberikan guru ketika Proses Belajar Mengajar berlangsung.

Ketika evaluasi dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

a) Untuk memberikan umpan-balik (feed-back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki Proses Belajar Mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.

b) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus-tidaknya seorang murid.

c) Untuk menentukan murid didalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki murid.

d) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, agar nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan belajar yang timbul tersebut.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Menghafal Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.[27] Sedangkan menurut Aziz Abdul Rauf dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses

[27] Mahmud Yunus. 2015. *Kamus Arab – Indonesia.* Jakarta: Hidakarya Agung. h,105.

mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar.[28] Dengan kata lain bahwa sesuatu yang dilakukan dengan cara terus-menerus atau berulang kali dapat menjadikan hafal, terutama membaca Al-Qur'an dengan meresapinya kedalam hati dan otak agar selalu diingat.

Teknik hafalan model 1 adalah Teknik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diucapkan berulang-ulangsampai hafal. Teknik ini disebut juga Teknik memorisasi, yaitu Teknik menyimpan data dan informasi pengetahuan yang diperoleh dalam otak seseorang.

Semakin kuat ingatan seseorang, semakin cepat pula ia dalam menghafalkan sesuatu. Demikian pula dalam hal kemampuan otak menampung informasi, semakin besar kapasitas memori yang dimiliki, semakin banyak pula wawasan dan pengetahuan yang dimampu diserap dan diperoleh.

Teknik belajar menggunakan Metode Hafalan dan memoriasi adalah Teknik yang paling lazim dilakukan setiap anak yang sedang menuntut ilmu. Terutama mereka-mereka yang sedang menuntut ilmu di sekolah-sekolah formal. Di dalam sekolah-sekolah formal nonkejuruan, hamper 90% mata pelajaran yang dipelajari

[28] Aziz Abdul Rauf. 1999. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: Yogyakarta Press. h,86.

menggunakan dan menerapkan metode ini. Mulai dari Teknik mengajar sampai bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan mengandalkan kemampuan hafalan dan memorisasi.

Cara kerjanya pola yang paling umum berlaku dari Teknik ini adalah transfer ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, “guru berbicara, murid mendengar”, “guru menjelaskan, murid mencatat.” Baik guru maupun siswa terkadang harus melakukannya berulang-ulang agar dapat diingat dan di hafal dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, yang dilakukan anak dengan Teknik hafalan semacam ini hanya mengulang-ulangnya saja sampai hafal. Sebelum hafal, masih akan terus mengulang-ulangnya. Setelah hafal, baru anak akan meningkat ke level selanjutnya. Demikian seterusnya, pola dan Teknik pembelajarannya tetap sama, diulang dan diingat sampai hafal baru ditambah pengetahuan yang baru.

Keunggulan Teknik ini adalah mudah dilakukan guru, pengetahuan yang diperoleh biasanya bersifat umum dan digunakan dalam jumlah banyak seperti Bahasa dan rumpun ilmu pengetahuan lain yang mengandalkan faktor hafalan dan memorisasi.

Kelemahan Teknik ini adalah memburuhkan proses pengulangan berkali-kali, sulit bagi siswa yang memiliki daya tangkap otak dan memorisasi lemah/lambat, tidak aplikatif dan

cenderung bersifat teoretis, unsur pendidikan yang ditonjolkan adalah unsur kognitif, tidak banyak melibatkan unsur motoric, afeksi, dan spiritual maupun keseimbangan.[29]

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mudah dan ada yang sulit. Pengalaman spesifikasinya yang terinternalisasi dengan menghafal Al-Qur'an adalah ketika memahami makna Al-Qur'an selalu timbal balik. Rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Alquran.[30]

Ada berbagai cara untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan menghafal secara bertahap. Satu tahapan atau bagian ini terdiri dari beberapa ayat yang memiliki makna berkaitan. Kesimpulannya, cara penghafalan ini tidak sekaligus menghafal satu surat penuh.

Cara ini dapat membantu siswa yang masih baru menghafal Al-Qur'an, karena cara tersebut membantu memelihara hafalan secara maksimal. Guru dapat membagi satu surat ke dalam beberapa bagian dan menghafalnya berdasarkan jadwal sesuai kemampuan dan kondisi siswa tersebut.

[29] Jasa Ungguh Muliawan. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal, 103-106.

[30] Mujadidul Islam Mafa. 2010. *Jalaluddin Al-Akbar Keajaiban Suci Al-quran*. Sidayu: Delta Prima Press. hal, 14.

Untuk memperkuat hafalan, maka sebaiknya guru menyarankan siswa untuk mengulang-ulang setiap bagian sebanyak tiga kali, sehingga hafalan tersebut melekat di dalam ingatan siswa. Setelah itu baru dilanjutkan ke bagian seterusnya.

Menghafal Al-Quran bagi anak merupakan pekerjaan yang sulit. Ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi di dalam menghafalnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Keinginan yang tulus pada diri anak untuk menghafal Al-Qur'an.
2) Anak mempelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an dibawah seorang pembimbing atau seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
3) Anak terus bertekad dan memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai *wirid* harian.
4) Anak mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
5) Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan oleh anak demi mencari keridhoan Allah SWT, bukan untuk tujuan dunia.

6) Anak mengerjakan segala sesuatu yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan kecil maupun urusan besar dalam kehidupannya.
7) Anak harus memahami bahwa semakin ia mendalami Al-Qur'an, maka semakin terbuka kesulitan dalam segala sesuatu dikehidupannya.
8) Anak harus menyadari bahwa Al-Qur'an mampu menuntunnya mencari kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, serta mencari keridhoan Allah SWT.
9) Setiap permulaan sesuatu biasanya agak sulit dan menjemukkan, namun dengan keimanan, kesabaran, dan ketabahan niscaya kebaikan yang besar akan melingkupi anak. Bahwa dari setiap huruf yang anak baca, ia akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui oleh Allah SWT saja.[31]

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

[31] Ahmad Salim Badwilan. 2010. *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-quran*. Jakarta: Sabil. hal, 13-16.

Metode atau biasa disebut juga cara merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.[32]

Ada beberapa metode alternatif yang mungkin bisa digunakan membantu menghafal Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitanya, diantaranya sebagai berikut :

1) Metode Wahdah

   Pelaksanaa Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah, yakni menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bias dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal bias mengondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.[33]

[32] Dudi Badruzaman. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRH, Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*. (Vol, 9. No,2. 2019). hal, 87.

[33] *Ibid*. hal, 89.

2) Metode Halaqah

Kegiatan pembinaan Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode halaqah, di bawah pengawasan seorang musyif (guru pengampu) per halaqah. Mayoritas santri menghafal ayat per ayat, metode ini dilakukan ketika mereka sedang membuat hafalan baru, biasanya mereka terapkan pada waktu dini hari setelah qiyamul lail. Kemudian setoran hafalan di lakukan setelah shalat subuh dengan cara membaca satu-persatu kemudian didengarkan oleh seorang musyif guna membetulkan bacaan santri dari segi tajwid maupun kelancaran hafalannya, sebagaimana terdapat pada pondok pesantren Dar As-Salaf.[34]

3) Bi al-Nadzar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
4) Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
5) Talaqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
6) Takrir yaitu menulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang telah dihafalkan / sudah disima'kan kepada guru.

[34] *Ibid*. hal, 90.

7) Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan ataupun jamaah.[35]

[35] Sa'abdulloh, S. Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. hal, 52-54.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metodologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “metodos” dan “logos”. Kata “metodos” terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. “logos” artinya ilmu metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[36]

## A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan dijalankan oleh penulis ialah penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitihan yang paling dasar ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.[37]

Pendekatan penelitian yang dipakai peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

[36] Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996. hal, 42.

[37] Sugiyono, 2017. *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hal. 207.

Penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis kejadian, keadaan secara sosial, dan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Di sebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan kata-kata atau gambaran bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Di sebut naturalistik karena dalam situasi lapangan penelitian bersifat natural maksutnya tanpa dimanipulasi, diatur dengan mengunakan eksperimen atau test.[38] Menurut Moleong pendekatan deskritif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan laangan, foto, video, dokumentasi dan dakumentasi lainnya.[39]

## B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang terletak di Jl. Kaloran KM 6, Bakung, Bangunharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang akan menjadi sasaran meliputi :

[38] Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito), hal. 18.

[39] Moleong, Lexy. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya), hal. 4.

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran Tahfidz
3. Peserta Didik

## D. Teknik Penentuan Informan

Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:[40]

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan berdasarkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan

[40] Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang. hal, 45.

tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menjawab permasalahan penelitian. Sehingga informan yang sesuai dengan kriteria yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Tahfidz, dan Peserta Didik MTs N 1 Bantul.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yang diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadisecara berlangusng peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan atau pencatatan tidak berada bersama objek yang diselidiki pada saat berlangusngnya peristiwa, misalnya pengamatan dengan mengamati melalui film,rangkaian slide, atau rangkaian foto.[41] Pada umumnya data observasi yang diperoleh digunakan sebagai pelengakap data wawancara. Sehingga observasi membantu peneliti mengidentifikasi masalah penelitian secara lebih tajam.

2. Wawancara

[41] Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2014. hal, 158.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah cara yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Adapun jenis-jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.[42]

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Maksutnya instrumen yang dibuat penetiliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semistruktur pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingka dengan wawancara tersruktur. Adapun tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun jenis wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu wawancara semistruktur dengan menyiapkan susunan pertanyaan sebelum disampaikan kepada informan dan jika dirasa informasi kurang maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi.

3. Dokumentasi

[42] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2010. hal, 233.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini meiliki beragam bentuk seperti gambar, tulisan ataupun karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan autobiografi.[43]

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Burhan Bungin menyatakan bahwa"keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi, (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.[44] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[45]

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data observasi di MTs N 9 Sleman, mengecek data hasil

[43] *Ibid.* hal, 329.
[44] Burhan Bungin. *Analisis Penelitian Data Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo. 2009. hal, 99.
[45] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2010. hal, 372.

wawancara dari masing-masing informan serta mengecek dokumentasi pengamatan.

## B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data deskriptif, sehingga data yang diperoleh adalah berupa transkrip observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajain data, dan Penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman kegiatan menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sampai tuntas. Metode ini disebut model analisis interaktif yaitu dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru di adakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualiatif terdiri dari data reduction, data display dan conclusion drawing.[46]

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Mereduksi data merupakan aktivitas memilih hal-hal penting yang didapatkan dari data secara keseluruhan serta membuang hal yang tidak diperlukan. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data apa saja yang diperlukan selanjutnya.[47]

[46] *Ibid.* hal, 337.
[47] *Ibid.* hal, 338.

Dari penelitian ini banyak mendapatkan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil wawancara selain informasi yang dibutuhkan. Informasi-informasi ini kemudian di pilih kembali agar sesuai serta fokus pada penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

   penyajian data akan memudahkan peneliti untuk mamahami situasi yang sedang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya bedasarkan apa yang telah difahami. Dalam penyajiannya, penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara yakni bisa dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya.[48]

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

   Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman dalam buku Sugiyono bahwa apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang masih bersifat sementara serta didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga diharapkan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[49]

[48] *Ibid.* hal, 341.
[49] *Ibid.* hal, 345.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta

1. Letak Geografis

   MTs Negeri 1 Bantul merupakan Madrasah Negeri yang ada di kota Yogyakarta tepatnya di Kabupaten Bantul. Alamat MTs Negeri 1 Bantul terletak di jalan Kaloran KM 6, Bakung, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55187.

   MTs Negeri 1 Bantul berada di lokasi yang sangat strategis karena letaknya dekat dengan jalan raya. Walaupun letaknya dekat jalan raya untuk proses pembelajaran masih kondusif. Di sebelah Utara dan Timur berdiri perkampungan warga, sedangkan dibagian Barat dan Selatan adalah jalan raya. Letak MTs Negeri 1 Bantul sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi.

2. Sejarah Singkat Madrasah

   Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul pada awalnya merupakan Lembaga Pendidikan Islam berupa Madrasah Diniyah Salafiyah (biasa disebut dengan sekolah arab, sebab dalam proses pemeblajarannya selalu menggunakan arab pegon) dibawah asuhan KH. Muhyidin bin KH. Nawawi yang terletak di dusun Jejeran (lebih akrab disebut Jejeran Krajan).

   Madrasah ini berkembang begitu pesatnya, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan putra putrinya pada madrasah Diniyah Salafiyah ini sehingga membutuhkan tempat pembelajaran yang lebih memadai, yang semula hanya menempati suatu musholla berkembang menempati rumah KH. R. Afif Ridlo Jalal (akrab dipanggil Romo Jalal)

dan menempati rumah Romo Ahlan (kakak dari Romo Jalal).

Madrasah diniyah Salafiyah berkembang dengan pesat sehingga dilirik oleh pemerintah untuk dinegerikan, maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang dinamakan MIN Jejeran. Beriringan dengan berdirinya MIN ini maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Gondowulung 250. Ini diujicobakan mulai tahun 1966. Pada tahun 1968 madrasah ini resmi dinegerikan dengan nama MTsN Gondowulung 250 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 14/1968 Tanggal 31 Januari 1968 di tandatangani oleh KH. Muhammad Dahlan.

Pada tahun 1969 proses belajar mengajar menempati gedung baru yang berada di utara SMP Negeri Gondowulung (sekarang bernama SMP Negeri 1 Pleret). Pada tahun 1983 MTsN Gondowulung 250 pindah di dusun Dokaran dan menempati rumah penduduk. Pada tahun 1984 dapat membangun 3 (tiga) ruang gedung baru diatas tanah kas Desa.

Melalui Surat Keputusan Kepala Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 68 Tahun 2017 berubah menjadi MTs Negeri 1 Bantul.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul ini didirikan oleh para sesepuh dan para tokoh pesantren di dusun Jejeran (sekarang dinamakan Pondok Pesantren Miftahul Ulum 1 yang di asuh oleh KH. Muslim Syafi'i). Nama-nama tokoh pendiri MTs Negeri 1 Bantul adalah :

a. KH. Muhyidin bin KH. Nawawi
b. KH. R. Afif Ridlo Jalal bin KH. Nawawi
c. KH. Abdul Mukhith bin KH. Nawawi
d. KH. Ridwan bin Habib

Dalam perjalanan dan keberadaan MTs Negeri 1 Bantul dalam melaksanakan pengabdian di bidang pendidikan telah mengalami pergantian kepemimpinan, yang secara berurutan yaitu:

Tabel 4.1

Kepala Sekolah MTs N 1 Bantul

| NO | Nama Kepala Sekolah | Tahun Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | Bukhori Jamal | 1966-1968 |
| 2. | Khoyyin | 1968-1968 |
| 3. | Isbilal Maksum, BA | 1969-1980 |
| 4. | Drs. H. Nurdin Nasution | 1980-1984 |
| 5. | Drs. H. Budi Sujodo | 1984-1986 |
| 6. | KH. Rokhani | 1986-1989 |
| 7. | Ali Sudarman, BA | 1989-1995 |
| 8. | Drs. Achyar Mahmud | 1995-2000 |
| 9. | Drs. H. Budirejo | 2000-2007 |
| 10. | Drs. H. Abdul Mujib, M.Pd.I. | 2007-2011 |
| 11. | Drs. H. Ibnardo., MA. | 2011-2015 |
| 12. | Rita Astuti, S.Pd. | 2015-2017 |
| 13. | Drs. Ahmad Daroji | 2017-2019 |
| 14. | Hidayat, S.Ag., MA. | 2019-Sekarang |

Diharapkan MTs Negeri 1 Bantul ke depannya bisa menjadi madrasah yang unggul, beriman, bertaqwa, dan mampu menghadapi masa depan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat kepada warga.

3. Visi, Misi dan Nilai dan Tujuan Madrasah

   a. Visi MTs N 1 Bantul

      Terwujudnya generasi CERIA (Cerdas, Energik, Rajin, Inovatif, Agamis) moderat, unggul, dan berwawasan lingkungan untuk mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, serta berkepribadian berlandaskan gotong royong.

   b. Misi MTs N 1 Bantul

      1) Mewujudkan peserta didik unggul Akademik dan Non Akademik.
      2) Mewujudkan peserta didik aktif, kreatif, kompetitif, dan inovatif.
      3) Mewujudkan peserta didik islami, berakhlak mulia, dan moderat.
      4) Meningkatkan pembelajaran secara inovatif dan professional.
      5) Mempertahankan presentase kelulusan.
      6) Meningkatkan nilai ASPD.
      7) Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas madrasah.
      8) Menerapkan manajemen berbasis madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
      9) Mewujudkan pengelolaan keuangan madrasah yang akuntabel dan transparan.
      10) Menuju madrasah adiwiyata.
      11) Mewujudkan madrasah ramah anak.

12) Mewujudkan madrasah maju, berdaulat, mandiri, serta berkepribadian berlandaskan gotong royong

c. Nilai dan Tujuan

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun tujuan MTsN 1 Bantul yakni:

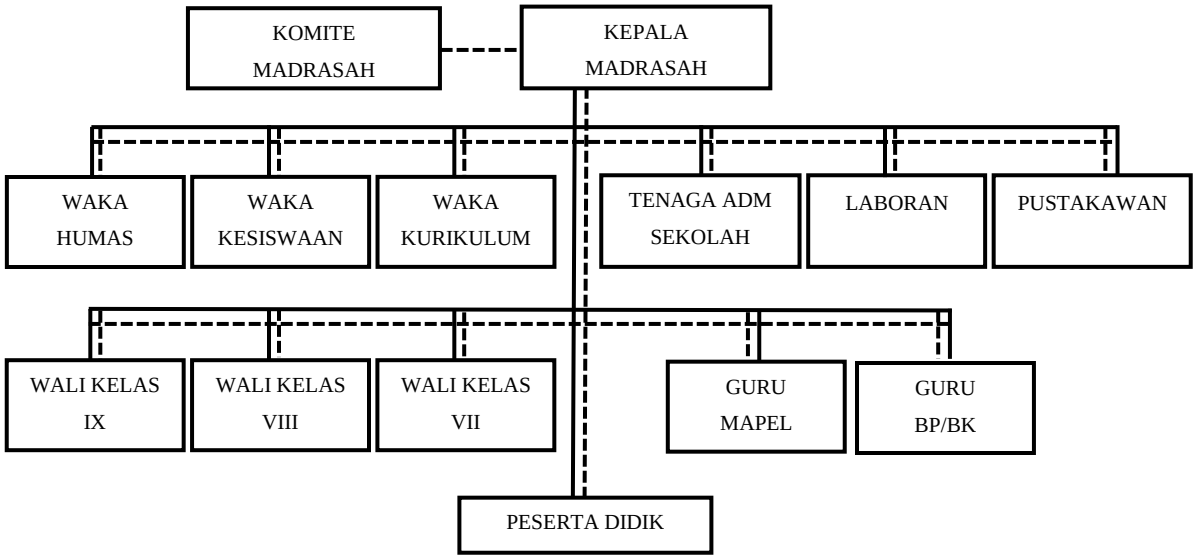
1) Mewujudkan peserta didik yang mampu menghayati dan mengamalkan terhadap ajaran Agama Islam melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga terwujud peserta didik yang berakhlak mulia.
2) Mewujudkan peserta didik yang mampu menghafal al Quran
3) Memiliki tim karate yang unggul handal sehingga menjuarai lomba tingkat sampai tingkat internasional.
4) Mewujudkan madrasah literasi.
5) Memiliki tim KIR yang andal.
6) Menjuarai lomba akademik tingkat kabupaten dan tingkat provinsi.
7) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8) Mengoptimalkan potensi keterampilan dan seni serta dapat menjuarai lomba yang diselenggarakan tingkat kabupaten dan tingkat provinsi.
9) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
10) Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
11) Mempertahankan prosentase kelulusan 100%.

12) Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata ASPD dari 177 menjadi 200
13) Meningkatkan peringkat nilai rata-rata ASPD tingkat MTs se-Kabupaten Bantul menjadi peringkat 1.
14) Melengkapi sarana dan prasarana madrasah yang berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran yang kondusif.
15) Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah
16) Mewujudkan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.
17) Menciptakan kenyamanan melalui pembudayaan 7 K (Kedisiplinan, Ketertiban, Kesopanan, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, dan Kekeluargaan).
18) Menciptakan lingkungan ramah anak dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan.
19) Mewujudkan kantin sehat.

4. Sistem Manajemen Sekolah
   a. Struktur Organisasi

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MTs N 1 Bantul



Keterangan :

——————— = Intruksi

..... = Koordinasi

Adapun tujuan dari pembentukan struktur organisasi diatas yaitu supaya para anggota mengetahui bagian dari struktur organisasi dan bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal. Struktur organisasi di MTs N 1 Bantul memegang peranan penting untuk kelancaran kegiatan pembelajaran didalam sekolah karena pengorganisasian akan menjadikan sekolah efektif dalam kegiatan mengajar.

b. Data Kepegawaian

Tabel 4.3

Data Kepegawaian MTs N 1 Bantul

| NO. | NAMA |
|---|---|
| 1 | Hidayat, S.Ag., M.A. |
| 2 | Asih Budiati, S.Pd., M.Sc. |
| 3 | Jumari,S.Pd. |
| 4 | Siti Juwariyah, S.Pd.,M.Si, M.S.I |
| 5 | Noor Aini, S.Pd. |
| 6 | Nur Rokhmah, S.Pd. |
| 7 | Wicaksono, S.Pd. |
| 8 | Joko Supriyantoro, S.Pd.I. |

| | |
|---|---|
| 9 | Sumiasyih, S.Ag. |
| 10 | Imam Sopingi, S.Pd.I |
| 11 | Sunaryadi, S.Pd. |
| 12 | Drs. Rusmantara |
| 13 | Dra. Erna Radyanti |
| 14 | Supriyanto, S.Pd. |
| 15 | Erna Rahayu, S.Pd. |
| 16 | Rita Yuana, S.Pd. |
| 17 | Anuk Kuswanti, S.Pd. |
| 18 | Budi Hartono, S.Pd. |
| 19 | Sri Suharti, S.Ag. |
| 20 | Sudaryanto, S.I.P. |
| 21 | Sunariyah, S.Ag. |
| 22 | M. Arief Rahman Hakim, S.Si. |
| 23 | Syaekhul Fatah, S.Pd. |
| 24 | Mufaizah, S.Pd. |
| 25 | Muhammad Luthfi Firmansyah, S.Pd. |
| 26 | A Karim, S.Ag. |
| 27 | Dewi Lestari Budiarti, S.Pd. |

| | |
|---|---|
| 28 | Damar Sungkowo, S.Pd. |
| 29 | Sumar Hadi Santoso, S.Pd. |
| 30 | Abu Hasan Al As Ari, S.H. |
| 31 | Akhmad Syaifudin, S.Pd.I. |
| 32 | M. Ridho Lubis, S.Ag. |
| 33 | Tri Rahayuningsih, S.Pd. |
| 34 | Tri Wahyono |
| 35 | Dewi Salma, S.Ag. |
| 36 | Drs. Sarju |
| 37 | Drs. Sumarjiyanta |
| 38 | Sri Murwanti, S.Pd. |
| 39 | Sobria Nurul Islami, S.Psi. |

Data diatas merupakan data kepegawaian MTs N 1 Bantul yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan BK. Kepala Sekolah, Guru, dan BK diatas yang memegang peranan penting untuk kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Daftar Peserta Didik

Tabel 4.4

Data Jumlah Peserta Didik

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah Siswa |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | **VII** | 108 | 80 | 188 |
| 2 | **VIII** | 82 | 114 | 196 |
| 3 | **IX** | 122 | 102 | 224 |
| | **JUMLAH** | **312** | **296** | **608** |

6. Sarana dan Prasarana

a. Kondisi Sekolah

Tabel 4.5

Data Kondisi Sekolah

| No | Aspek yang diamati | Deskripsi hasil pengamatan |
|---|---|---|
| 1 | Kondisi sarana prasarana sekolah | Gedung sekolah dalam kondisi baik, semua ruang kelas bagus. Disetiap depan kelas terdapat tanaman-tanaman hias di pot.<br>Perpustakaan untuk mendukung belajar siswa cukup baik. Proses pencarian buku sudah menggunakan computer.<br>Fasilitas di dalam kelas<br>- LCD Proyektor<br>- Whiteboard |
| 2 | Kondisi lingkungan Sekolah | Taman didalam sekolah terjaga kerapian dan kebersihannya. Ditengah- |

| | | |
|---|---|---|
| | | tengah sekolah juga terdapat lapangan dengan pepohonan dan tanaman-tanaman yang menambah suasana asri sekolah. |
| 3 | Kondisi manajerial Sekolah | Kondisi manajerial sekolah tersusun dengan baik. |
| 4 | Administrasi sekolah | Administrasi sekolah semuanya tersusun dengan baik dan lengkap. Segala hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah masuk dalam lingkup Tata Usaha. |
| 5 | Potensi siswa | Prestasi Akademik<br>Prestasi Non Akademik |
| 6 | Bimbingan | Membantu siswa dalam menangani berbagai masalah atau hal-hal lain di luar praktik belajar dan mengajar |
| 7 | Ekstrakurikuler | - Karate<br>- Kaligrafi<br>- PMR (Palang Merah Remaja)<br>- Qiroah<br>- Tahsin<br>- Hadroh<br>- KIR (Karya Ilmiah Remaja)<br>- Musik<br>- Pidato bahasa arab<br>- Tonti |

| | | |
|---|---|---|
| | | - Seni batik<br>- Basket<br>- ESC (English Speaking Club)<br>- Pramuka |
| 8 | Organisasi sekolah | OSIS, Pramuka, PMR |
| 9 | Koperasi siswa | Koperasi siswa menjual alat tulis yang diperlukan siswa. |

b. Jumlah Ketersediaan Ruangan

Tabel 4.6

Ruangan Pokok

| No | Infrastruktur | Jumlah | kondisi |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kelas/Belajar | 19 | Baik |
| 2 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 6 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8 | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 9 | Laboratotium Komputer | 3 | Baik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 10 | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 11 | Gudang | 1 | Baik |

Tabel 4.7

Ruangan Penunjang

| No | Nama Ruangan | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|
| 1 | Mushola | 1 | Baik |
| 2 | Ruang PTSP | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Aula | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Alat Olahraga | 1 | Baik |
| 5 | Ruang AVA/Musik | 1 | Baik |
| 6 | Kantin | 1 | Cukup |
| 7 | Dapur | 1 | Baik |
| 8 | KM/WC | 24 | Baik |
| 9 | Ruang Satpam | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Genset | 1 | Baik |
| 11 | Halaman bermain | 2 | Baik |
| 12 | Tempat Parkir | 2 | Baik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 13 | Hall | 1 | Baik |

c. Jumlah Ketersediaan Sarana Pendukung

Tabel 4.8

Media Pendidikan

| No | Jenis Media | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|
| 1 | Perangkat Komputer | 113 | Baik |
| 2 | Printer | 12 | Baik |
| 3 | LCD Proyektor | 25 | Baik |
| 4 | Projector (OHP) | 1 | Rusak |
| 5 | Layar OHP | 1 | Rusak |
| 6 | Televisi | 1 | Baik |
| 7 | Laptop | 15 | Baik |
| 8 | DVD Player | 2 | Baik |
| 9 | Sound System | 1 | Baik |
| 10 | Keyboard Portable | 2 | Baik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 11 | CD Keping Interaktif | 1 paket | Baik |

Tabel 4.9

Perabot Sekolah

| No | Jenis Perabotan Sekolah | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|
| 1 | Meja/kursi Kepala Sekolah | 1 set | Baik |
| 2 | Meja/kursi Guru | 41 set | Baik |
| 3 | Kursi Lipat | 48 | Baik |
| 4 | Meja Siswa | 344 | Baik |
| 5 | Kursi Siswa | 614 | Baik |
| 6 | Perlengkapan Kelas | 1 set | Baik |
| 7 | Meja Komputer | 115 set | Baik |
| 8 | Rak Buku Perpustakaan | 12 | Baik |
| 9 | Papan Data | 3 | Baik |
| 10 | Papan Pengumuman | 3 | Baik |
| 11 | Papan Data Kantor | 1 | Baik |
| 12 | Almari Piala | 2 | Baik |
| 13 | Meja Tamu | 1 set | Baik |

7. Data Nilai Tahfidz Peserta Didik

Tabel 4.10

Daftar Nilai Rata-rata Tahfidz Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Kelas | PH1 | PH2 | PTS | RPH | PAT |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | XI A | 82 | 84 | 96 | 83 | 95 |
| 2 | XI B | 81 | 83 | 92 | 82 | 94 |
| 3 | XI C | 80 | 82 | 82 | 81 | 91 |
| 4 | XI D | 81 | 83 | 78 | 82 | 94 |
| 5 | XI E | 77 | 80 | 88 | 79 | 90 |
| 6 | XI F | 79 | 81 | 76 | 80 | 90 |

Tabel 4.11

Daftar Nilai Rata-rata Tahfidz Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Kelas | PH1 | PH2 | PTS | RPH | PAT |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | XI A | 85 | 88 | 89 | 87 | 97 |
| 2 | XI B | 84 | 86 | 84 | 85 | 95 |
| 3 | XI C | 81 | 83 | 82 | 82 | 92 |
| 4 | XI D | 83 | 85 | 83 | 84 | 92 |
| 5 | XI E | 81 | 83 | 80 | 82 | 91 |
| 6 | XI F | 82 | 85 | 82 | 84 | 93 |

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz di MTs Negeri 1 Bantul**

Peran guru dalam pendidikan agama terutama pada pembelajaran tahfidz menjadi peran yang sangat penting Pendidikan keluarga menjadi peran yang paling utama bagi anak-anak dalam membekali diri anak untuk mendapatkan transformasi pengetahuan, pembelajaran, dan pembiasaan akhlak di dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya. Sebaliknya, jika karakter itu tidak baik, ia akan berpengaruh luas kepada lingkungannya. Bahkan, pada akhirnya akan menjelma menjadi karakter bangsa.

Peran guru sebagai pengajar Tahfidz Al-Quran dilaksanakan dengan metode tallaqi, simai serta murajaah, serta media pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran daring dilakukan melalui aplikasi Google Classroom, Whatsapp, dan Telepon Celuler, dalam pelaksanaanya guru membantu siswa memberikan pemahaman materi menggunakan media yang sudah tersedia yaitu Handphone. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, didapatkan hasil bahwa masih hampir mayoritas siswa dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik serta rutin menyetorkan hafalanya disetiap pertemuan.

Program ini menjadi unggulan di MTs Negeri 1 Bantul, dan ada kelas unggulannya juga untuk setiap angkatan. Sedangkan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an diperlukan motivasi yang tinggi, lingkungan yang mendukung dan manajemen yang terstruktur. Dalam kegiatan wawancara penelitian mewawancarai MTsN 1 Bantul dengan Kepala Sekolah, Guru

dan Siswa mengungkapkan mengenai implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring.

Dalam implementasi pembelajaran Tahfidz di sekolah ini, sebelum memulai kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah rencana atau tahapan yang bertujuan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang sesuai. Adapun tahapannya :

a. Perencanaan

(1) Membuat RPP dari buku panduan

Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efesien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Ketika akan melaksanakan pembelajaran, seorang guru memiliki pegangan untuk mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Pegangan itu berisi pengaturan yang berkaitan dengan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari rencana. Dengan hasil ini, penelitian didapat dari mewawancarai informan Bapak Hidayat Kepala Sekolah, informan mengungkapkan.

*"ada, sudah dibentukkan dari kanwil. Ada buku panduannya, program tahfidz ini sudah masuk ke dalam intrakurikuler."*[50]

(2) Membuat target hafalan yang akan dicapai

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada perencanaan yang terarah dan terukur. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai sekolah atau guru selayaknya mengadakan perencanaan dengan baik dalam rangka mencapai sasaran yang sudah dirumuskan. Yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan, indikator dan target yang ingin dicapai. Dengan hasil ini, penelitian didapat dari mewawancarai informan Bapak Tri Wahyono Guru Tahfidz.

*"Ada target hafalan untuk peserta didik di setiap angkatan, kelas 1 menghafal juz 30, kelas 2 juz 1 ayat 1-88, dan untuk kelas 3 juz 1 dari ayat 88 sampai selesai juz 1."*[51]

Perillaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Target pembelajaran dapat menentukan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

(1) Share materi yang akan dipelajari

Guru memberikan materi pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas online sehingga disusun secara sitematis untuk

[50] Bapak Hidayat Kepala Sekolah MTsN 1 Bantul pada tanggal 21 Maret 2022
[51] Bapak Tri Wahyono Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 22 Maret 2022

menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini didapat dengan informan Bapak Tri Wahyono Guru tahfidz mengatakan:

*"waktu daring itu ya pembelajarannya tetep menggunakan classroom, share materi terus anak-anak mempraktekan membacanya itu mandiri terus setelah hafal dikirim ke classroom atau via wa. Nanti setelah masuk sekolah ada jam sekolah bisa dievaluasi kembali, dicek apakah anak ini bener-bener hafal atau belum".*[52]

(2) Untuk hasil hafalan direkam via whatsap

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar pembelajaran peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indicator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indicator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai implementasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an secara daring.[53] Peran guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran tahfidz Al-qur'an pada masa pandemi yang dilakukan di kelas 8 dan 9 yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan yang tidak hanya menuntut siswa untuk menambah hafalannya terus menerus tetapi juga memahami karakter dari masing-masing anak, karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dalam melakukan kegiatan tahfidz, jadi

[52] Bapak Tri Wahyono Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 22 Maret 2022
[53] Observasi pada tanggal 12 Maret 2022

harus diimbangi dengan pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap anak. Dengan hal ini, hasil penelitian di dapat melalui informan berikutnya. Wawancara selanjutnya Ibu Dewisalma Guru Tahfidz informan mengungkapkan mengenai implementasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an secara daring.

*"di mulai di kelas dulu ya mas kalau kelas biasanya terutama ya salam buka gitu terus talaqi dulu jadi talaqi itu saya membacakan semisal kelas tujuh kalau hari ini sesuai rpp sesuai modul itu semisal hari ini al qariah saya baca al qariah terus siswanya menirukan terus diharapkannya hari ini siswa setoran surat al qariah ya begitu juga kalau daring jadi kalau daring saya lewat google classroom jadi semua siswa sudah masuk google classroom nanti saya tinggal ngeshare materi rekaman surat al qariah nanti diharapkannya siswa membaca surat al qariah terus disimak oleh orang tuanya terus mereka baru seroran kembali mereka mengirimkan file rekaman ke saya nanti setelah saya dengarkan semilas ada yang salah nanti saya jadi saya kan share di google classroom jadi nanti mereka setorannya japri ke saya lewat voice note nanti kalau ada yang salah saya tinggal membenarkan lewat voice note kembali nanti mereka mengulang kalau sudah lancar nanti minggu depan saya lanjut kalau belum lancer nanti diulangi ya surat al qariah misalnya gitu jadi karena kan kemampuan siswa beda beda jadi misal ada yang al qariah bisa sekali pertemuan ada yang bisa dua kali pertemuan terutama yang suratnya agak panjang seperti albayinah kadang ada yang bilang bu setengah dulu ya ya jadinya surat albayinah yang semisalnya harus satu pertemuan jadi dua atau tiga kali pertemuan".*[54]

[54] Ibu Dewisalma Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 12 Maret 2022

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara daring berpusat pada guru, metode yang diterapkan sudah baik yaitu tallaqi dan murajaah dengan memperhatikan Langkah-langkah sesuai dengan kemampuan siswa atau tingkatan kelas. Dengan hal ini, hasil penelitian didapat dari wawancara informan Pak Tri Wahyono Guru Tahfidz informan mengungkapkan mengenai implementasi pembelajaran Tahfidz A-Qur'an secara daring.

*"kalau metode ketika pembelajaran di kelas ya seperti pembelajaran tahfidz-tahfidz biasanya seperti talaqi, tasmik, taqrik, iqra. Guru membacakan lalu siswa menirukan begitu terus sampai kira-kira lancar membacanya, terus dibaca secara bersamaan yaitu sistem murojaah, yang sudah dihafalkan kita ulang bersama-sama terus ada juga tasmik anak-anak dan anak saling menyimak tapi biasanya langsung setoran bagi yang sudah hafal. Kalau daring ya paling itu share tugas terus nanti japri-japri."*[55]

Guru tahfidz juga sudah mengimplementasikan Langkah-langkah dalam pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan kemampuan sekolah pada masa pandemi. Dalam upaya memfasilitasi keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an setiap guru untuk menggunakan media pembelajaran. Para siswa juga mayoritas sudah maksimal dalam mengikuti media pembelajaran daring yang diterapkan guru tahfidz dalam upaya transfer pengetahuan secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring. Dengan hal ini, hasil penelitian didapat dari wawancara informan Ibu Dewisalma

[55] Bapak Tri Wahyono Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 22 Maret 2022

Guru Tahfidz informan mengungkapkan mengenai implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring.

*"pakai class room sama wa saya talaqi dulu saya membecakan materi hari ini sesuai di modul misal al qariah saya membaca al qariah misal kelas delapan ayat limalima sampai lima tujuh jadi saya bacakan setengah ayat nanti mereka tirukan satu ayat nanti mereka menirukan ayat sealnjutnya ayat selanjutnya jadi ketika saya membacakan diharapkan siswa itu tau bacaan yang benar yang mereka akan hafalkan yang seharusnya dihafalkan di pertemuan itu tapi ya karena kemampuan siswa beda beda tadi yang harusnya hari ini setoran ayat lima lima sampai lima tujuh tapi kan masih ada yang belum sampai situ jadi mereka hafalannya ada yang ayat tigapuluh ayat duapuluh tapi kalau yang saya sampaikan dikelas itu yang sesuai di modul sesuai di RPP."*[56]

(3) Pembinaan di kelas hanya sebentar

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai implementasi pembelajaran tahfidz secara daring.[57] Tanggung jawab sebagai Guru Tahfidz diantaranya adalah mendidik agar anak agar rajin dan berprestasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran serta mempunyai hafalan yang baik. Namun, dalam situasi seperti sekarang ini karena adanya pandemi Guru Tahfidz pun tetap menginginkan anak mereka untuk tetap belajar yang rajin menjaga hafalanya dan menambah jumlah juz yang dihafal pada masa pandemi. Hasil ini di dapat dengan mewawancarai informan berikutnya. Wawancara selanjutnya Bapak Hidayat Kepala

[56] Ibu Dewisalma Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 12 Maret 2022
[57] Observasi di kelas pada tanggal 22 Maret 2022

Sekolah informan mengungkapkan mengenai implementasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an secara daring.

*"kalau dikatakan baik, baik. Cuma tidak sesempurna kemarin ketika tatap muka. Meskipun saat kemarin daring tetep kita siasati anak untuk datang ke madrasah, ada pembinaan tatap muka walau sebentar karena yang namanya tahfidz itu berbeda dari yang lainnya baca Al-Qur'an itu berbeda dari yang lainnya yang artinya gerak bibir makhrojul hurufnya harus tepat sehingga kalau semuanya dengan daring itu guru tidak bisa melihat mimik dan sebagainya meskipun bisa ditempuh dengan video call. Maka ada tatap muka meskipun sesaat tatap muka dalam rangka pembinaan itu nanti setorannya baru bisa melalui daringnya itu".*[58]

c. Evaluasi

(1) Evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali untuk target hafalan

Melakukan evaluasi salah satu aspek dalam kompetensi pedagogis yang harus kuasai guru untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Dapat diketahui kedudukan evaluasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Dengan hal ini, hasil penelitian didapat dari wawancara informan Bapak Hidayat Kepala Sekolah, informan mengungkapkan.

*"kita evaluasinya setiap kebutuhannya pasti itu setiap 2 minggu sekali, tahapannya seperti itu. Kan ada target minimal harus hafal sekian ayat dan itu nanti perlu dievaluasi."*[59]

[58] Bapak Hidayat Kepala Sekolah MTsN 1 Bantul pada tanggal 21 Maret 2022
[59] Bapak Hidayat Kepala Sekolah MTsN 1 Bantul pada tanggal 21 Maret 2022

(2) Ujian seperti UTS dan UAS

Evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannnya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Pelaksanaan penilaian dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester melalui tes tertulis, tes lisan maupun penugasan. Dengan hal ini, hasil penelitian didapat dari wawancara informan Ibu Dewisalma Guru Tahfidz, informan menungkapkan.

*"jadi kalau ujian kaya pts kemarin bikin soal sesuai rpp jadi memang tidak sesuai dengan hafalan kita sehari hari jadi nilainya jelek jelek ya tapi nanti saya bikin soal remidian sesuai hafalan mereka."*[60]

Ketuntasan minimal ditentukan oleh masing-masing guru dengan berpedoman kepada nilai input rata-rata nilai terakhir yang diperoleh peserta didik pada setiap kelas. Guru Tahfidz Al-Qur'an di MTs N 1 Bantul meningkatkan kriteria ketuntasan minimal secara terus menerus dengan adanya remedian untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

**2. Faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa kelas 8 dan 9 di MTs Negeri 1 Bantul**

Perhatian guru tahfidz terhadap siswa mempunyai peran yang sangat besar. Dengan adanya perhatian dari guru mampu memberikan semangat

[60] Ibu Dewisalma Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 12 Maret 2022

kepada siswa dalam proses mengahafal Al-Qur'an. Hal ini karena guru tahfidz bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Bantul. Pendidikan Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan kalangan lainnya. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan kemampuan. Guru tahfidz di MTsN 1 Bantul mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam kegiatan wawancara penelitian mewawancarai MTsN 1 Bantul dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa mengungkapkan mengenai factor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-qur'an secara daring, dengan informan pertama yaitu Bapak Tri Wahyono guru Tahfidz mengatakan:

> *"ya tentu ada kendalanya, biasa anak-anak tidak aktif mengikuti membuka classroomnya. Sebenarnya mereka membuka tapi tidak langsung mengerjakan, kadang baru ingat ketika masuk sekolah bahwa ada tugas."*[61]

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring. Seorang guru harus sabar dan telaten dalam membimbing anak-anak yang berbeda karakter. Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Bantul. Hasil ini di dapat dari mewawancarai informan kedua. Wawancara selanjutnya Ibu Dewisalma Guru Tahfidz informan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring.

[61] Bapak Tri Wahyono Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 22 Maret 2022

*"pertama ya jelas keaktifan siswa dan kesadaran pribadi"*[62]

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara daring. Orang tua sadar akan peran apa yang seharusnya dilakukan terhadap anaknya untuk mendukung aktivitasnya. Peran penting dari orang tua adalah mendukung penuh aktivitas positif yang dilakukan oleh anaknya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan sosok yang mampu memberikan dorongan positif untuk menjaga semangat agar tidak turun. Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, mudah berubah. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus, baik motivasi materi maupun psikologis. Hasil ini didapat dengan wawancara selanjutnya Bapak Tri Wahyono Guru Tahfidz mengungkapkan.

> *"iya ada, dari pihak guru juga sudah menyarankan jika dirumah menghafalkan itu sudah dikasih lembar jawaban nanti ada isinya murojaah, hafalan terus tanda tangan orang tua. Misalkan anak menghafalkan dirumah trus disimak orang tua, wali atau kakak siapapun itu nanti yang dihafalkan ayat berapa itu ditulis nanti dikasih tanda tangan sebagai bukti kalau sudah benar-benar setoran. Kalau yang kelas khusus itu juga ada lembar kontrol hafalan, murojaah dirumah."*[63]

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring. Peran orang tua yang sangat kuat. Siswa yang dapat membaca dan mempunyai hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya mengandalkan pembelajaran tahfidz di MTsN 1 Bantul saja, tetapi juga mendapatkan perhatian dari orang tua dengan terus mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal. Dukungan

[62] Ibu Dewisalma Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 12 Maret 2022
[63] Bapak Tri Wahyono Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 22 Maret 2022

orang tua dan lingkungan sangatlah membantu keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil ini didapat dengan wawancara selanjutnya Ibu Dewisalma Guru Tahfidz mengungkapkan.

> *"diharapkannya sih iya ya mas tapi kan nyatanya tidak semua orang tua itu ikut memotivasi tapi orang tua yang aktif banyak sih yang menanyakan hafalan yang kurang."*[64]

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring. Beberapa siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat penting siswa lebih dulu bisa mengenal huruf hijaiyah dan bisa membaca Al-Qur'an. Hal itu akan mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil ini didapat dengan wawancara selanjutnya Ibu Dewisalma Guru Tahfidz mengungkapkan.

> *"kalau faktor pendukungnya harusnya sih dapat motivasi dari orang tua dan diri sendiri dan gak semua siswa lancar membaca makanya disini ada program BAQ itu diutamakan untuk kelas tujuh supaya nanti ketika kelas delapan bisa memudahkan gitu yang kelas tujuh diambil perkelas yang sekiranya masih Iqra seminggu tiga kali ngaji Iqra ke guru guru yang disuruh untuk mengajar BAQ jadi selain guru tahfidz ada juga guru guru lain yang bantu BAQ satu guru tiga atau lima anak gitu jadi kalau bisa sebelum kelas delapan mereka udah selesai Iqra nya jadi sudah lancar membaca ketika kelas delapan dapat memudahkan untuk menghafal juga membantu pelajaran bahasa arab."*[65]

[64] Ibu Dewisalma Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 12 Maret 2022
[65] Ibu Dewisalma Guru Tahfidz MTsN 1 Bantul pada tanggal 12 Maret 2022

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring. Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berta materi yang dipelajari para siswa akan menjadikan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa mempengaruhi semangat, motivasi dan fokus siswa. Dengan adanya semua ini, maka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi rileks dan penuh konsentrasi. Hasil ini didapat dari mewawancarai informan ke tiga. Wawancara selanjutnya Imma Nur Mahmudah siswa kelas 9A informan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring.

> *"Menurut saya pembelajaran tahfidz ini mampu membantu beberapa anak yang menargetkan dirinya untuk menghafalkan Al-Qur'an, namun apabila pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan secara daring menurut saya itu sedikit kurang efektif karena ada beberapa anak yang menjadi tidak fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an."*[66]

[66] Imma Nur Mahmudah Siswa Kelas 9A MTsN 1 Bantul pada tanggal 18 April 2022

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama sampai bab akhir, hasil laporan penelitian ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan yang berdasarkan atas hasil uraian dan analisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijelaskan pada pembahasan tertentu terdahulu sebagai jawaban atas fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Proses implementasi pembelajaran di MTs N 1 Bantul melalui tahapan-tahapan seperti, pertama perencanaan meliputi membuat RPP dari buku panduan, membuat target hafalan yang akan dicapai. Kedua pelaksanaan meliputi share materi yang akan dipelajari, untuk hasil hafalan direkam via whatsapp dan pembinaan di kelas hanya sebentar. Dan yang ketiga evaluasi meliputi evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali untuk target hafalan, ujian seperti UTS dan UAS.
2. Faktor pendukung yang sangat mempengaruhi hafalan yaitu Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MTsN 1 Bantul. Faktor penghambat hafalan diantaranya Beberapa siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dan belum bisa membaca Al-Qur’an. Dalam proses menghafal Al-Qur’an sangat penting siswa lebih dulu bisa

mengenal huruf hijaiyah dan bisa membaca Al-Qur’an. Hal itu akan mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur’an

B. Saran-saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an secara daring maupun nanti kalau sudah tidak daring di MTsN 1 Bantul. Agar nanti nya Guru, Sekolah serta Orang Tua dapat secara optimal dalam melakukan peran nya membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Peneliti menghimbau kepada orang tua lebih diutamakan pemantauan terhadap anak Ketika berada dirumah, dicek terkait dengan hafalannya, ditanya apa ada kesulitan Ketika menghafal disekolah. Dibantu untuk menyimakkan hafalan anak, diberi motivasi dan dorongan semangat.
2. Peneliti juga menghimbau kepada sekolah untuk memberikan fasilitas yang menarik agar siswa dalam menghafalkan lebih semangat seperti wisuda akbar tiap tahunnya. Evaluasi pembelajaran lebih di fokuskan agar mendapat hasil yang diinginkan.
3. Peneliti menghimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi dan perhatiannya untuk siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Selalu didampingi bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qu’an maupun yang sudah lancar. Selalu menggunakan metode belajar yang menarik dan menyenangkan.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan. Semoga untuk selanjutnya akan menjadi lebih baik.

## C. Penutup

Dengan membaca Allhamdullilah, segenap puji dan syukur hanya kepada Allah, seiring dengan itu shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhhammad SAW.

Dengan karunia dan rahmat-Nya peneliti dengan segala kekurangan dan keterbatasan telah menyusun laporan ini. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin menyusun penelitian ini dengan tentu saja dihadapkan oleh berbagai kendala, namun kendala itu lebih dominan sebagai akibat keterbatasan logika pemikiran dalam meneliti dan membandingkan atau mendeksripsikan apa yang tersurat dan tersirat dalam judul penelitan tersebut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan, tenaga dan pikiran oleh karena itu demi kesempurnaan, penulis sangat berharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca sekalian. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khusunya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan semoga kita masih senantiasa dalam Ridha-Nya. Aminnn…… Ya Rabbil Alamin.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul Muhsin. *Orang Sibuk Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing. 2013. hal,5.

Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Al-Qur'an surat Al Hijr ayat 9. diambil pada tanggal 20 April 2022

Arham bin Ahmad Yasin. *Agar Sehafal AlFatihah*. Bogor: CV. Hilal Media Group. 2014. hal,11.

Aziz Abdul Rauf. 1999. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.

Badruzaman, Dudi. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRH, Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*. (Vol, 9. No,2. 2019).

Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-quran*. Jakarta: Sabil.

Bungin, Burhan. *Analisis Penelitian Data Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo. 2009.

Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media. Cet,1. 2017.

Dewi, Vivi Kusuma. "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya". 23 Juli 2019. *Skripsi*.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Akrasa. 2001.

Hidayah, Anis. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan di Smp IT Abu Bakar Yogyakarta". (09 Februari 2018). *Skripsi*.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Jasa Ungguh Muliawan. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal, 103-106.

Komara, Endang. 2014. *Bealajar dan Pembelajaran Interaktif.* Bandung: PT Refika Aditama cet.1.

Mafa, Mujadidul Islam. 2010. *Jalaluddin Al-Akbar Keajaiban Suci Al-quran*. Sidayu: Delta Prima Press.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Moleong, Lexy. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya).

Muhammad Muhyidin. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Remaja Rosdakarya. 2004. hal,5.

Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito).

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Ed.1. cet.1.

Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

hal, 34

Oktafilasari, Rista. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA Al-Ma'had An-Nur Ngerukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". (31 Juli 2017). *Skripsi*.

Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2004. hal,179.

Ratnawulan, Elis. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia

Romadhon, Sri Purwaningsih. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta". (11 Februari 2015). *Tesis*.

Romadlon, Muhammad. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang". (25 Oktober 2019). *Skripsi*.

Sa'abdulloh, S. Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

Subarsono. 2009. *Analisis kebiajakan public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal, 30

Sugiyono, 2017. *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2010

Susan Rosmawati. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP Insan Cendekia Madani”. (16 Januari 2019). *Skripsi*.

Ulfa, Maria. “Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur’an Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung”. (22 Desember 2020). *Skripsi.*

Warni Tuni Sumar dan Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Softskill*. Yogyakarta: Deep Publish.

Warni Tuni Sumar dan Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Softskill*. Yogyakarta: Deep Publish.

Yunus, Mahmud. 2015. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

**A. Transkip Wawancara**

**Nama : Pak Hidayat (Kepala Sekolah)**

**Waktu : 08.04 / 21 Maret 2022**

1. Bagaimana latarbelakang pelaksanaan program tahfidz Al-Qurs'an di MTsN 1 Bantul : kalau latarbelakangnya kita mandatoring dari kanwil, kita diberi amanah untuk mengembangkan ajaran tahfidz tersebut jadi kita dasarnya sangat kuat sekali.

2. Sejak kapan sekolah menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Bantul : sejak saya belum masuk, jadi awal sekali program tahfidz di jogja itu mandatorinya di MTs sini. Kalau lengkap detail tanggal berapa saya kurang tau.

3. Apa tujuan dilaksanakannya program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Bantul : kalau tujuan jelas sekali menciptakan generasi yang Qurani walaupun kita tidak sesempurna imtian di pesantren. Jadi pelaksanaan disini meskipun target mandatory dari kanwil itu sangat sederhana sekali, tapi Alhamdulillah pelaksanaan di madrasah kita sudah melebihi dari target yang diharapkan oleh kanwil, semisal saya sendiri kemaren ngecek kelas 8 sudah ada yang dapat 6 juz karena targetnya dari kanwil itu hanya semester 1 itu surat Al-Baqarah ayat 1 sampai ke ayat 55.

4. Apakah ketika penerimaan siswa baru sekolah menjelaskan ada program Tahfidz Al-Qur'an : kita menjelaskan adanya pendaftaran program tahfidz, ada kelas khusus dan ada kelas secara umum. Kalau kelas khusus nanti penekanan di tahfidz lebih dari yang kelas umum, kelas yang umum nanti tetep ada tahfidznya tapi dia berbeda dari yang kelas khusus.

Pengelompokannya berdasarkan dari pendaftaran awal sesuai kemampuan anak.

5. Apakah sejauh ini pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan baik, terutama ketika berlangsung secara daring : kalau dikatakan baik, baik. Cuma tidak sesempurna kemarin ketika tatap muka. Meskipun saat kemarin daring tetep kita siasati anak untuk datang ke madrasah, ada pembinaan tatap muka walau sebentar karena yang namanya tahfidz itu berbeda dari yang lainnya baca Al-Qur'an itu berbeda dari yang lainnya yang artinya gerak bibir makhrojul hurufnya harus tepat sehingga kalau semuanya dengan daring itu guru tidak bisa melihat mimik dan sebagainya meskipun bisa ditempuh dengan video call. Maka ada tatap muka meskipun sesaat tatap muka dalam rangka pembinaan itu nanti setorannya baru bisa melalui daringnya itu.

6. Apakah jumlah guru pengampu Tahfidz Al-Qur'an sudah mencukupi : kalau yang asli guru tahfidz kalau idealnya belum, masih sangat jauh yang asli tahfidz yang asn itu Cuma 1, beliau memang hafidz betul dan kita mengambil bantuan dari luar ada guru tidak tetap.

7. Apakah program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Bantul mempunyai perangkat kurikulum seperti silabus atau RPP : ada, sudah dibentukkan dari kanwil. Ada buku panduannya, program tahfidz ini sudah masuk ke dalam intrakurikuler.

8. Apakah siswa MTsN 1 Bantul pernah mengikuti lomba Tahfidz Al-Quran atau MHQ : sering mengikuti tapi jumlahnya tidak pasti setiap tahun tergantung siapa yang mengadakan dan kita dengar atau tidak tentang informasi itu.

9. Apakah fasilitas di sekolah untuk pembelajaran Tahfidz Al-Quran sudah mencukupi : kalau dikatakan memadai belum juga, ya karena kita masih standar dengan yang lainnya sama. Al-Quran dan meja, Al-Quran pun kita belum memakai standar yang khusus untuk hafidz masih pakai yang umum.

10. Bagaimana evaluasi program Tahfidz Al-Quran yang diterapkan di MTsN 1 Bantul : kita evaluasinya setiap kebutuhannya pasti itu setiap 2 minggu sekali, tahapannya seperti itu. Kan ada target minimal harus hafal sekian ayat dan itu nanti perlu dievaluasi.

11. Apakah guru Tahfidz Al-Quran di MTsN sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz al-quran : sangat sesuai sekali, karena 2 gurunya itu sudah selesai S1 semuanya dan semuanya dari kependidikan, asli dari pesantren dan hafalanya tidak diragukan terkait metodenya juga tidak diragukan.

12. Apakah sekolah mempunyai kegiatan pendukung untuk tahfidz Al-Quran : ada BAQ tapi itu untuk keseluruhan kelas semua wajib mendapatkan itu karena nanti rentetannya untuk pelajaran agama khususnya Al-Quran dan pelajaran bahasa Arab. Cuma nanti penekanannya berbeda untuk kelas khusus.

13. Apa yang dilakukan jika guru Tahfidz Al-Quran belum mencukupi kompetensi : Alhamdulillah kita mengambilnya sudah terpenuhi dengan itu, kan kita dari awal mencari guru yang kolefnya dibidang itu. Guru tahfidz yang benar-benar hafidz hafidzoh jadi tidak hanya asal-asalanya saja.

14. Apakah program tahfidz Al-Quran di MTsN mengadakan wisuda akbar : kita setiap tahunnya pasti mengadakan, kadang-kadang menyendiri kadang-kadang

kita gabung dengan wisuda yang umum. Kalau selama saya disini saya gabungkan karena terkait dengan biaya juga.

**Nama : Pak Tri Wahyono (Guru tahfidz)**

**Waktu : 09.04 / 22 Maret 2022**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran secara daring di MTsN : waktu daring itu ya pembelajarannya tetep menggunakan classroom, share materi terus anak-anak mempraktekan membacanya itu mandiri terus setelah hafal dikirim ke classroom atau via wa. Nanti setelah masuk sekolah ada jam sekolah bisa dievaluasi kembali, dicek apakah anak ini bener-bener hafal atau belum.

2. Apakah ada kendala ketika pembelajaran Tahfidz Al-Quran berlangsung secara daring : ya tentu ada kendalanya, biasa anak-anak tidak aktif mengikuti membuka classroomnya. Sebenarnya mereka membuka tapi tidak langsung mengerjakan, kadang baru ingat ketika masuk sekolah bahwa ada tugas.

3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran, dan ketika pembelajaran berlangsung secara daring : kalau metode ketika pembelajaran di kelas ya seperti pembelajaran tahfidz-tahfidz biasanya seperti talaqi, tasmik, taqrik, iqra. Guru membacakan lalu siswa menirukan begitu terus sampai kira-kira lancar membacanya, terus dibaca secara bersamaan yaitu sistem murojaah, yang sudah dihafalkan kita ulang bersama-sama terus ada juga tasmik anak-anak dan anak saling menyimak tapi biasanya langsung setoran bagi yang sudah hafal. Kalau daring ya paling itu share tugas terus nanti japri-japri.

4. Apakah orang tua ikut berpartisipasi dalam perkembangan Tahfidz Al-Quran anak : iya ada, dari pihak guru juga sudah menyarankan jika dirumah menghafalkan itu sudah dikasih lembar jawaban nanti ada isinya murojaah, hafalan terus tanda tangan orang tua. Misalkan anak menghafalkan dirumah trus disimak orang tua, wali atau kakak siapapun itu nanti yang dihafalkan ayat berapa itu ditulis nanti dikasih tanda tangan sebagai bukti kalau sudah benar-benar setoran. Kalau yang kelas khusus itu juga ada lembar kontrol hafalan, murojaah dirumah.

5. Bagaimana cara guru memberikan motivasi agar siswa semangat untuk menghafal Al-Quran : kalau motivasi untuk anak ya paling apabila ada anak yang kendala dalam membaca Al-Quran kita semangatin, kita tuntun pelan-pelan untuk maju kalau tidak mau ya kita ambil untuk dibimbing membaca jadi biar anak itu tidak hanya tertekan dalam artian kalau gak hafal tidak setoran. Yang tidak hafalan kesulitan dalam membaca kita tungguin satu-satu dibimbing membacanya.

6. Apa perbedaan Tahfidz kelas 7, 8 dan 9 : kalau perbedaannya secara materinya mungkin, kalau materi kelas 7 itu juz 30, kelas 8 nya itu juz 1 awal antara ayat 1 sampai ayat 88 terus kalau kelas 9 nya ya itu juz 1 pertengahan sampai selesai itu target dari modulnya seperti itu. Untuk capaiannya itu kita kembalikan kepada anak-anak soalnya untuk capaian tahfidz itu kita tidak bisa mematok harus setoran setiap hari segini, yang bisa setoran banyak ya kita suruh setor kalau yang belum ya kita bimbing.

7. Bagaimana jika ada beberapa siswa yang tidak dapat mencapai target hafalan : kalau tidak mencapai target, tentunya kalau tahfidz tidak bisa kita target, sebenarnya bisa kalau anaknya masih terkendala dalam membaca mau ditargetkan juga sulit, sudah bisa hafal sekali pertemuan 1 ayat itu misalkan

anak masih terkendala dalam membaca itupun sudah Alhamdulillah, kalau mencapai target ya kita kembalikan ke kemampuan anak-anak yang penting kita tetap memotivasi.

8. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan pembelajaran tahfidz al-quran setiap tahunnya : BAQ sebenernya setiap tahunnya itu ada, tapi karena kemaren ada pandemic jadi diundur lagi diundur lagi. Sebenarnya awalnya itu BAQ itu dijam nol jadi sebelum pelajaran dimulai itu anak-anak yang masih terkendala dalam membaca itu semuanya hadir disini BAQ dulu sampai maksimal sudah lancar.

9. Apa yang harus dilakukan guru ketika siswa sulit untuk mengikuti program Tahfidz Al-Quran : kalau memang benar-benar kesulitan dalam membaca ya itu masih kita bimbing, tapi kalau kesulitan dalam artian tidak mau setoran ya itu kita tanyain dulu alasannya apa nanti kita menyesuaikan.

10. Apa yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar target hafalan tercapai : kalau untuk mencapai target hafalan untuk sementara ini ya kita, memang target itu ada tapi ya kembali lagi kita kembalikan ke kemampuan anak soalnya ya yang bisa kejar target kita kejar target yang tidak ya semampunya.

11. Apa saja tujuan dilaksanakannya program tahfidz al-quran di mtsn 1 bantul : harapannya atau tujuannya untuk mencetak generasi yang Qurani, cinta Al-Quran, berakhlakul karimah bisa meneladani, mengamalkan tahfidz-tahfidz Al-Quran.

**Nama : Bu Dewisalma (Guru Tahfidz)**
**Waktu : 10.29 / 12 Maret 2022**

1. Latar belakang dilaksanakannya program Tahfidz Al Quran di MTs N : jadikan program tahfidz disini masuknya ke seperti mata pelajaran lainnya maksutnya bukan ke ekstra tapi intra jadi kedudukannya sama kaya pelajaran yang lainnya kalau awalnya dari kapan sih saya tidak terlalu tau ya tapi kalau berdasarkan ini kayaknya ada di modulnya jadi emang setiap madrasah di bantul DIY terutama di bantul ada pelajaran tahfidz jadi kedudukannya sama kaya pelajaran lainnya jadi emang sudah menjadi program pelajaran seperti biasa tapi kalau mulainya tahfidz dijadikan mapel saya masih kurang tau

2. Apa tujuan dilaksanakannya program tahfidz Al Quran di MTs N : kalau tujuan umumnya ya mestinya berharapnya ya menanamkan nilai nilai Al Quran di madrasah ini kan madrasah ya madrasah tsanawiyah sama smp kan tentunya beda jadi seenggaknya ada yang membedakan lah kalau mts di harapkannya lebih relegius salah satunya mapelnya ada tahfidz yang membiasakan nilai nilai Quran dalam kehidupan sehari hari kan gak Cuma membaca berarti diharapkannya juga bisa menghafal tidak hanya membaca sehari hari bisa menghafal ya diharapkannya seperti itu ya

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran secara daring di MTsN : di mulai di kelas dulu ya mas kalau kelas biasanya terutama ya salam buka gitu terus talaqi dulu jadi talaqi itu saya membacakan semisal kelas tujuh kalau hari ini sesuai rpp sesuai modul itu semisal hari ini al qariah saya baca al qariah terus siswanya menirukan terus diharapkannya hari ini siswa setoran surat al qariah ya begitu juga kalau daring jadi kalau daring saya lewat google classroom jadi semua siswa sudah masuk google classroom nanti saya tinggal ngeshare materi rekaman surat al qariah nanti diharapkannya siswa membaca

surat al qariah terus disimak oleh orang tuanya terus mereka baru seroran kembali mereka mengirimkan file rekaman ke saya nanti setelah saya dengarkan semilas ada yang salah nanti saya jadi saya kan share di google classroom jadi nanti mereka setorannya japri ke saya lewat voice note nanti kalau ada yang salah saya tinggal membenarkan lewat voice note kembali nanti mereka mengulang kalau sudah lancer nanti minggu depan saya lanjut kalau belum lancer nanti diulangi ya surat al qariah misalnya gitu jadi karena kan kemampuan siswa beda beda jadi misal ada yang al qariah bisa sekali pertemuan ada yang bisa dua kali pertemuan terutama yang suratnya agak panjang seperti albayinah kadang ada yang bilang bu setengah dulu ya ya jadinya surat albayinah yang semisalnya harus satu pertemuan jadi dua atau tiga kali pertemuan

4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran : pakai class room sama wa saya talaqi dulu saya membecakan materi hari ini sesuai di modul misal al qariah saya membaca al qariah misal kelas delapan ayat limalima sampai lima tujuh jadi saya bacakan setengah ayat nanti mereka tirukan satu ayat nanti mereka menirukan ayat sealnjutnya ayat selanjutnya jadi ketika saya membacakan diharapkan siswa itu tau bacaan yang benar yang mereka akan hafalkan yang seharusnya dihafalkan di pertemuan itu tapi yak arena kemampuan siswa beda beda tadi yang hariusnya hari ini setoran ayat lima lima sampai lima tujuh tapi kan masih ada yang belum sampai situ jadi mereka hafalannya ada yang ayat tigapuluh ayat duapuluh tapi kalau yang saya sampaikan dikelas itu yang sesuai di modul sesuai di rpp

5. Kendala ketika pembelajaran Tahfidz secara daring : pertama ya jelas keaktifan siswa kesadaran pribadi

6. Bagaimana cara memotivasi agar siswa semangat untuk menghafal Al Quran : ya saya Cuma sebatas bisa mengingatkan kebetulan ada beberapa yang saya punya itu nomor orang tuanya jadi lebih enak untuk mengingatkan tapi ada juga orang tuanya udah nyerah untuk mengingatkan jadi disuruh untuk wa sendiri ke anaknya ini kalau daring tapi kalau secara langsung saya panggil satu satu anaknya untuk maju bisa gak bisa harus maju kalau kamu gak hafal ayat hafalan hari ini kamu bisa mengulang hafalan ayat kemarin yang peting setiap pelajaran kamu harus setoran maju

7. Apakah orang tua ikut berpartisipasi dalam perkembangan Tahfidz anak : diharapkannya sih iya ya mas tapi kan nyatanya tidak semua orang tua itu ikut memotivasi tapi orang tua yang aktif banyak sih yang menanyakan hafalan yang kurang

8. Apa perbedaan Tahfidz kelas tujuh delapan Sembilan : kalau kelas tujuh karena masih juz ama ya anak anak lebih familiar juz ama kalau kelas delapan kan juz satu kalau orang hafalan juz satu kan orangnya sudah punya motivasi untuk menghafalkan Al Quran kalau hafalan juz ama kan orang umum pun banyak yang hafal juz ama  jadinya mungkin lebiih mudah juz ama kalau juz satu kan gak semua orang punya motivasi hafalan Al Quran kelas delapan itu ayat satu sampai delapan delapan kelas Sembilan ayat delapan delapan sampai ayat seratus

9. Bagaimana jika ada beberapa siswa yang tidak mencapai target hafalan : yaudah gak papa karena memang kalau juz ama sih masih mending ya banyak yang sesuai target karena target sampai Ad Dhuha kalau juz satu kan emang susah ya jadinya yaudah diteruskan sebisanya kalau kelas delapan semester satu ini kan ayat satu sampai lima lima seharusnya jadinya semester dua ayat

lima lima ke atas banyak banget yang masih di bawah lima lima jadinya yaudah diteruskan sebisanya

10. Bagaimana evaluasi program tahfidz al Quran di MTsN : jadi kalau ujian kaya pts kemarin bikin soal sesuai rpp jadi memang tidak sesuai dengan hafalan kita sehari hari jadi nilainya jelek jelek ya tapi nanti saya bikin soal remidian sesuai hafalan mereka

11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaa program tahfidz ketika daring : kalau faktor pendukungnya harusnya sih dapat motivasi dari orang tua dan diri sendiri dan gak semua siswa lancar membaca makanya disini ada program BAQ itu diutamakan untuk kelas tujuh supaya nanti ketika kelas delapan bisa memudahkan gitu yang kelas tujuh diambil perkelas yang sekiranya masih Iqra seminggu tiga kali ngaji Iqra ke guru guru yang disuruh untuk mengajar BAQ jadi selain guru tahfidz ada juga guru guru lain yang bantu BAQ satu guru tiga atau lima anak gitu jadi kalau bisa sebelum kelas delapan mereka udah selesai Iqra nya jadi sudah lancar membaca ketika kelas delapan dapat memudahkan untuk menghafal juga membantu pelajaran bahasa arab

12. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan pembelajaran Tahfidz setiap tahunnya : ada kelas unggulan Tahfidz jadi setiap kelas ada kelas unggulan tahfidz kelas tujuh B kelas delapan A kelas Sembilan A kalau wajibnya kan seminggu dua kali karena ada kelas unggulan itu setiap pulang sekolah ada tambahan setoran jadinya mereka seminggu empat kali diharapkan banyak waktu hafalan lebih banyak setorannya misal kelas tujuh kan targetnya Cuma sampai Ad Dhuha sampai An Naba karena sekarang daring banyak anak yang berhenti

13. Apa yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar target hafalan tercapai : jadi kalau siswa maju dia merasa kesulitan menghafal saya ulang ulang terus saya bacakan dia saya suruh menirukan dan saya ulang ulang terus semisal nanti belum bisa saya suruh japri setoran lewat WA saya pribadi lebih menekankan bacaan nya lancar dan benar dulu alih alih sesuai target hafalan karena target susah ya dari pada sesuai target tapi tidak lancar mudah hafal dan dilupakan yang penting lancar dan benar dulu

14. Apa yang harus dilakukan guru ketika siswa sulit untuk mengikuti program Tahfidz : saya tetap mengikuti kemampuan siswa tetap setoran sebisanya ayat demi ayat yang penting kamu ada usahanya untuk menghafal kamu ada usaha untuk membaca dan ada peningkatan dari yang sebelumnya

15. Apakah ketika penerimaan siswa baru sekolah menjelaskan ada program Tahfidz : ada sekolah menjelaskan

**Nama : Arum Sulis Tiani kelas 8A**

1. Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah terutama ketika berlangsung daring : kurang setuju, karena tidak tau benar salahnya dimana dan lancar atau tidaknya hafalan.

2. Bagaimana cara guru tahfidz di sekolah dalam membimbing adik menghafal al-quran ketika berlangsung pembelajaran daring : biasanya hanya diingatkan untuk setoran hafalan dan untuk from hafalan pun semampunya saja.

3. Apa manfaat pembelajaran tahfidz al-quran di sekolah : untuk memperbaiki dan menambah hafalan/

4. Bagaimana cara adik setor hafalan ketika pembelajaran daring : lewat vn, kadang bawa al-quran sendiri buat ngecek bener salahnya hafalan.

5. Apakah guru disini menyenangkan dalam mengajarkan tahfidz al-quran terutama ketika pembelajaran daring : iya menyenangkan. Karena selalu diingatkan untuk jangan lupa setor hafalan.

6. Adik lebih suka pembelajaran tahfidz al-quran secara daring atau dikelas : di kelas.

7. Apakah adik juga mengulang hafalan dengan orang tua ketika dirumah : belum, karena lebih sering hafalan sendiri.

8. Bagaimana cara guru dalam menguji hafalan adik, dipanggil urut absen atau siapa yang sudah siap untuk setor : siapa yang sudah siap dengan hafalannya maju duluan.

9. Apakah ada kendala dalam menghafal al-quran : Alhamdulillah gak ada.

10. Apa yang dilakukan guru ketika hafalan adik tidak mencapai target : biasanya disuruh mengulang kembali hafalan.

11. Ketika susah untuk menghafal, apa yang akan adik lakukan : setor hafalan semampunya atau mengulang kembali hafalan yang kemarin.

12. Ketika ada siswa yang lain tidak setor hafalan, bagaimana sikap guru : akan diingatkan.

13. Apakah adik akan setor hafalan lebih ketika waktu pembelajaran masih cukup untuk mencapai target : enggak, kadang hafalan lagi buat setoran besok.

**Nama : Imma Nur Mahmudah siswa kelas 9A**

1. Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah terutama ketika berlangsung daring : menurut saya pembelajaran tahfidz ini mampu membatu beberapa anak yang menargetkan dirinya untuk menghafalkan al-quran, namun apabila pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan secara daring menurut saya itu sedikit kurang efektif karena ada beberapa anak yang menjadi tidak fokus untuk menghafalkan al-quran.

2. Bagaimana cara guru tahfidz di sekolah dalam membimbing adik menghafal al-quran ketika berlangsung pembelajaran daring : biasanya kami sekelas diminta untuk murojaah terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran, setelah itu baru kita boleh menyetorkan ziadah kita masing-masing. Untuk beberapa anak yang belum jadi ziadahnya itu diperbolehkan untuk menyempurnakan ziadah biasanya diberi waktu kurang lebih 10 menit.

3. Apa manfaat pembelajaran tahfidz al-quran di sekolah : seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, pelajaran tahfidz ini mampu membantu anak-anak yang memiliki niat untuk menghafalkan al-quran serta mampu untuk meningkatkan daya ingat dan kecerdasan kami.

4. Bagaimana cara adik setor hafalan ketika pembelajaran daring : awalnya saya dan teman-teman menyetorkan hafalan melalui video call, namun dikarenakan ada beberapa dari teman saya tidak dapat mengikuti atau menyetorkan hafalan

dijam tahfidz, oleh karena itu guru tahfidz kami memutuskan untuk meminta kami semua menyetorkan hafalan malalui voice note saja.

5. Apakah guru disini menyenangkan dalam mengajarkan tahfidz al-quran terutama ketika pembelajaran daring : Alhamdulillah menurut saya gurunya cukup menyenangkan, apabila salah satu dari kami melalukan suatu kesalahan saat menyetorkan hafalan guru kami langsung memberi tahu letak kesalahan serta membenarkan.

6. Adik lebih suka pembelajaran tahfidz al-quran secara daring atau dikelas : kalau saya lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka karena hasilnya jauh lebih maksimal dibandingkan ketika kami melakukan pembelajaran secara daring.

7. Apakah adik juga mengulang hafalan dengan orang tua ketika dirumah : kalau dirumah saya juga melakukan murojaah dan itu saya juga melaksanakan ziadah meskipun hanya setengah halaman dari yang akan saya setorkan besok disekolah gitu.

8. Bagaimana cara guru dalam dalam menguji hafalan adik, dipanggil urut absen atau siapa yang sudah siap untuk setor : untuk yang awalan diproitaskan untuk yang sudah siap menyetorkan hafalan sedangkan untuk yang lain diperbolehkan untuk menyempurnakan hafalan sambil menunggu antrian yang awal sudah habis namun apabila jangka waktu terlalu lama guru kami memutuskan untuk memanggil satu persatu sesuai absen.

9. Apakah ada kendala dalam menghafal al-quran : Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala.

10. Apa yang dilakukan guru ketika hafalan adik tidak mencapai target : guru menargetkan kami satu kali setoran minimal kurang lebih tiga ayat tergantung seberapa panjang ayatnya namun apabila tidak dapat memenuhi target guru hanya meminta kami untuk membaca didepan guru ayat yang seharusnya disetorkan.

11. Ketika susah untuk menghafal, apa yang akan adik lakukan : kalau saya biasanya membaca satu persatu ayat kurang lebih 5 kali kemudian saya menghafal awal ayat atau kata setelah tanda waqof barulah setelah itu menghafal keseluruhan satu ayat, apabila menghafal satu halaman juga berlaku cara seperti menghafal satu ayat tersebut hafalkan satu ayat kemudian lanjut ke ayat setelahnya ulangi kembali ayat sebelumnya dan digabungkan dengan ayat setelahnya.

12. Ketika ada siswa yang lain tidak setor hafalan, bagaimana sikap guru : untuk yang perempuan guru memastikan dengan bertanya apakah mereka sedang berhalangan atau tidak untuk yang laki-laki mereka tetap diwajibkan setoran kalau tidak hafalan paling tidak membaca.

13. Apakah adik akan setor hafalan lebih ketika waktu pembelajaran masih cukup untuk mencapai target : biasanya saya menyetorkan hafalan satu halaman untuk satu kali setoran namun apabila memang masih ada waktu untuk menyetorkan hafalan serta untuk waktu menyempurnakan ziadah saya setoran satu kali lagi meskipun hanya setengah halaman.

## Surat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 91/Dek/70/DAATI/FIAI/I/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 Januari 2022 M / 16 Jumadil Akhir 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bantul
Jl. Kaloran Km.6, Bakung, Bangunharjo
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55187
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD ABDULLAH FREDY RAHARDJO
No. Mahasiswa : 16422159
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Daring di MTs Negeri 1 Bantul***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Dekan,

**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL**
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANTUL**
Jalan Imogiri Barat Km. 4,5 Sewon Bantul 55187 Telp. (0274) 445451
*Email : mts_gondowulung@yahoo.co.id*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 615 /Mts.12.01.01/TL.01/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Hidayat, S.Ag, MA |
| NIP | : 196804022002121001 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina, IV/a |
| Jabatan | : Kepala MTsN 1 Bantul |

Dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Muhammad Abdullah Fredy Rahardjo |
| NIM | : 16422159 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta |

Yang bersangkutan benar- benar telah melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran secara daring di MTsN 1 Bantul"** Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2022 s.d. 22 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 22 April 2022
Kepala,

Hidayat

**Dokumentasi Penelitian**










Komite MTsN 1 Bantul
Zamroni, S. Pd
Guru
Pegawai
Perwakilan Siswa
MADRASAH


Zamroni, S. Pd
Guru
Pegawai
NOOR AINI, S.Pd.
NUR ROKHMAH, S.Pd.
RITA YUANA, S.Pd.
Drs. RUSMANTARA
Drs. SARJU
SRI MURYANTI, S.Pd.
SRI SUHARTI, S.Ag., M.Pd.I.
SUDARYANTO, S.Pd.
DWI SYAIFUDIN
ISTIQOMAH
MARYANTO
M YUSRO, S.Ag.
www.mtsn1bantul.sch.id